

**ANALISIS TINGKAT PENGAMBILAN KREDIT GADAI BERDASARKAN  
PENGGOLOONGAN BUNGA PINJAMAN (SEWA MODAL) PADA  
PT PEGADAIAN (PERSERO) CABANG MAKASSAR**

**SKRIPSI**



**MULIYATI ILMASARI**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2015**

**ANALISIS TINGKAT PENGAMBILAN KREDIT GADAI BERDASARKAN  
PENGGOLOONGAN BUNGA PINJAMAN (SEWA MODAL) PADA  
PT PEGADAIAN (PERSERO) CABANG MAKASSAR**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Makassar Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

**MULIYATI ILMASARI  
1192040056**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2015**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan:

Nama Mahasiswa	: Mulyati Ilmasari
Stambuk/NIM	: 1192040056
Tempat/Tanggal Lahir	: Ujung Pandang, 04, Juli, 1994
Jenis Kelamin	: Perempuan
Program Studi	: Pendidikan Akuntansi

Skrripsi yang berjudul: **Analisis Tingkat Pengambilan Kredit Gadai Berdasarkan Penggolongan Bunga Pinjaman (Sewa Modal) pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Makassar**

Dengan dosen pembimbing masing-masing:

1. Aswar Anwar, SE., M.Si., Ak., CA
2. Sahade, S.Pd., M.Pd

Benar adalah hasil karya sendiri, bebas dari unsur ciplakan/plagiat. Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan apabila di kemudian hari diteukan ketidakbenaran, maka saya bersedia dituntut di dalam/di luar pengadilan dan menanggung segala risiko yang diakibatkannya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat sebagai tanggung jawab formal untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

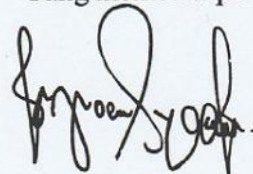
Makassar, , Agustus, 2015

Diketahui oleh,  
Ketua Prog. Studi Pend. Akuntansi



**Sahade, S.Pd., M.Pd**  
NIP. 19750216 2006501 1 002

Yang membuat pernyataan,



**Mulyati Ilmasari**  
NIM. 1192040056

## PERSETUJUAN PEMBIMBUNG

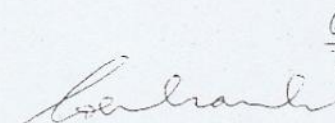
Pembimbing yang ditunjuk berdasarkan Surat Pengesahan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar Nomor: 2442/UN.36.22/PL/2015 tanggal 16 Juni 2014 untuk membimbing saudara:

Nama : Mulyati Ilmasari  
NIM : 119 204 0056  
Fakultas : Ekonomi  
Program Studi : Pendidikan Akuntansi  
Judul : **Analisis Tingkat Pengambilan Kredit Sewa Modal Berdasarkan Penggolongan Bunga Pinjaman pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Makassar.**

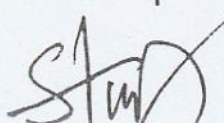
Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan dapat diajukan di depan Panitia Ujian Skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Makassar, Juli, 2015

Pembimbing I

  
Azwar Anwar, SE., M.Si., Ak., CA  
NIP. 19770412 200801 1 012

Pembimbing II

*acc. by pub. F 3/7-15*  
  
Sahade, S.Pd., M.Pd  
NIP. 19750216 2006501 1 002



## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh Mulyati Ilmasari dengan Nomor Induk Mahasiswa 119 204 0056, berjudul "Analisis Tingkat Pengambilan Kredit Gadai Berdasarkan Penggolongan Bunga Pinjaman (Sewa Modal) pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Makassar" telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Nomor 3776/UN.36.22/KM/2015 tanggal 14 Agustus 2015, untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar pada hari Selasa, tanggal 18 Agustus 2015

Disahkan oleh:  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Makassar

**Drs. H. Muhammad Djufri, M.Pd.**  
NIP. 19541118 197903 1 005

Panitia Ujian :

- |                  |                                     |         |
|------------------|-------------------------------------|---------|
| 1. Ketua         | : Drs. H. Muhammad Djufri, M.Pd.    | (.....) |
| 2. WakilKetua    | : Dr. H. Muhammad Azis, M.Si.       | (.....) |
| 3. Sekretaris    | : Dra. Hariany Idris, M.Si.         | (.....) |
| 4. Pembimbing I  | : Azwar Anwar, SE., M.Si., Ak., CA. | (.....) |
| 5. Pembimbing II | : Sahade, S.Pd., M.Pd.              | (.....) |
| 6. Penguji I     | : Dra. Sitti Hajerah Hasyim, M.Si.  | (.....) |
| 7. Penguji II    | : Drs. M. Yusuf A. Ngampo, M.M.     | (.....) |

## *MOTTO*

Tiada kesuksesan yang mengkhianati usaha  
(Penulis)

Pendidikan tidak hanya mengenai berapa besar materi yang engkau miliki  
untuk menempuhnya, akan tetapi pendidikan pada hakikatnya mengenai  
seberapa keras usaha yang engkau lakukan untuk meraihnya  
(Alm Maluddin Dg. Nanjeng)

Innallaha maasyobirin  
sesungguhnya Allah Swt bersama orang-orang yang sabar  
(QS. Al-Baqarah:153)

Good book, good knowledge  
(Arif Tiro)

## *PERSEMBAHAN*

*Kupersembahkan karya ini untuk kedua orang tua ku atas kasih sayang dan kerja kerasnya membesarkan ku, serta kepada Kakak-kakak ku atas segala bentuk dukungan yang diberikan.*

## ABSTRAK

**Muliyati Ilmasari, 2015.** Analisis Tingkat Pengambilan Kredit Gadai Berdasarkan Penggolongan Bunga Pinjaman (Sewa Modal) pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Makassar. Skripsi. Program Studi Pendidikan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Makassar. (**Pembimbing : Azwar Anwar SE., M.Si., Ak., CA dan Sahade, S.Pd., M.Pd.**)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengambilan kredit sewa modal apabila berdasarkan penggolongan bunga pinjaman yang diterapkan pada perusahaan PT Pegadaian (Persero) Cabang Makassar. Fokus objek penelitian adalah tingkat pengambilan kredit gadai untuk keempat golongan bunga pinjaman, yakni golongan A,B,C, dan D selama lima tahun periode 2009-2013. Data yang diperoleh berupa data perkembangan kredit gadai PT Pegadaian (Persero) selama periode tahun 2009-2013. Data tersebut akan dianalisis dalam bentuk analisis *trend*.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka diperoleh bahwa penggolongan bunga pinjaman memiliki peranan untuk setiap tingkat pengambilan kredit gadai berdasarkan golongan bunga pinjaman dikarenakan nilai taksiran yang menentukan besarnya perolehan pinjaman akan tetapi penggolongan bunga pinjaman tidak menjadi faktor penentu utama. Faktor utama yang menentukan besarnya tingkat pengambilan kredit adalah kebutuhan masyarakat. Hal ini tergambar dari analisis *trend* pada tahun penelitian. Golongan pinjaman A dan B tingkat pengambilan kredit pada periode 2009-2013 sangat fluktuatif walaupun dengan kisaran pagu kredit yang lebih rendah dari kedua pinjaman lainnya akan tetapi golongan pinjaman A dan B tetap mampu mempertahankan tingkat pengambilan kreditnya. Golongan pinjaman C tingkat pengambilan kreditnya pada periode 2009-2013 terus mengalami penurunan walau memiliki pagu kredit yang cukup tinggi dan suku bunga yang menurun. Golongan D dengan pagu kredit yang paling tinggi tingkat pengambilan kredit pada golongan pinjaman ini terus mengalami peningkatan walau sempat mengalami sedikit penurunan. Untuk keseluruhan golongan barang jaminan jenis kantong yang paling banyak dijadikan sebagai jaminan.

## ABSTRACT

**MuliyatiIlmasari**, 2015. Analysis of Decision Under Capital Lease Loan Classification Mortgage Lending PT Pegadaian (Persero) Branch Makassar. Thesis. Study Program Accounting education. Faculty Economic. State University of Makassar. (**Supervisor: Azwar Anwar SE, M.Si, Ak, CA and Sahade S.Pd, M.Pd.**)

This research aims to analyze the level of credit rented if the capital lease Based on classification interest on loan is applied to the company PT Pegadaian (Persero) Branch Makassar. The focus of the research object is the level of loan making capital leases for the fourth class of loan interest, That is class A, B, C, and D while five years 2009-2013. Data obtained is data in the form of mortgage loans growth PT Pegadaian (Persero) for the period 2009-2013. The data will be analyzed in the form trend analysis.

Based on the analysis of data which has been done then obtained that the classification of lending has a role to each level of capital lease credit decision based group lending, but the classification of interest on the loan is not a major factor in determining. The main factors that determine the level of credit decision is the suitability of the funds obtained by the number of needs. This matter illustrated by the analysis of trends in the research. Class A and B loan credit In take levels in the period 2009-2013 is very volatile despite the credit limit of the range lower two other loans but loan groups A and B still able to maintain the level of credit decision. Class C level decision credit loans in the period 2009-2013 decreased despite having a high enough credit limit and interest rates declined. D group with the highest credit limit loan capture rates on this loan category continues to increase despite suffered a slight decline. For the whole class of collateral types of bags most widely used as collateral.



## KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur hanyalah milik Allah Azza Wajallah, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam semoga senantiasanya tercurah pada Nabiullah Muhammad SAW, kepada para sahabat, keluarga, dan orang-orang yang istiqomah di jalan Allah Azza Wajallah. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar dengan Judul : **"Analisis Tingkat Pengambilan Kredit Sewa Modal Berdasarkan penggolongan Bunga Pinjaman pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Makassar"**

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini tak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari semua pihak yang telah digerakkan hatinya oleh Allah Azza Wajallah untuk memberikan dukungan, bantuan dan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung bagi penulis. Pada kesempatan ini pula penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Azwar Anwar, SE, M.Si, Ak, CA** sebagai penasehat akademik dan Pembimbing I atas kesediaan beliau meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, petunjuk, arahan, serta saran-saran kepada penulis.

2. **Bapak Sahade, S.Pd, M.Pd** sebagai Pembimbing II sekaligus sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar atas kesediaan beliau meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, semangat, petunjuk, arahan, serta saran-saran kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Negeri Makassar sampai pada penyusunan skripsi ini.
3. **Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar**, khususnya pada Program Studi Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan bimbingan dan bantuan berupa ilmu pengetahuan kepada penulis selama dalam proses pendidikan.
4. **Bapak Drs. H. Muhammad Djufri, M.Pd** Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, serta para Pembantu Dekan yang telah memberikan kemudahan dalam rangka penyusunan skripsi ini.
5. **Bapak Prof. Dr. H. Arismunandar, M.Pd** selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.
6. **Ketua UPT P2T, BPKMD Provinsi Sulawesi Selatan** beserta para stafnya yang dengan ikhlas memberikan izin penelitian untuk penulisan skripsi ini.
7. **Pimpinan PT Pegadaian (Persero) Kantor wilayah VI Makassar dan PT Pegadaian (Persero) Cabang Makassar** atas bantuannya kepada penulis memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
8. Terkhusus kepada keluarga tercinta, ayahanda **Maluddin Dg. Nanjeng** dan ibunda **Sulidah Dg. Tanning** atas segala doa, pengorbanan,

dukungan, dan kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis bisa menjadi seorang sarjana. Kepada Kakak-kakakku yakni **Harun Sumayanti SE, Hardi Hamzah S.Pd, M.Si, dan Mulyono Tri Saputra, S.Pd**, atas segala dukungan yang diberikan selama penulis menenpuh pendidikan.

9. **Kepada Ibu/Bapak guru** yang telah mendidikku yakni seluruh guru-guru ku di SD INPRES Mallengkeri I, SMP Negeri 26 Makassar, dan MAN 1 Makassar terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan.
10. **Seluruh Angkatan 2011 Pendidikan Akuntansi** atas kebersamaan dalam menjalani masa-masa perkuliahan di Universitas Negeri Makassar.
11. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah Azza Wajallah, penulis memohon semoga segala bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak dapat bernilai ibadah di sisi-Nya dan mendapat pahala yang setimpal. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Makassar, Mei 2015

**Muliyati Ilmasari**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Hasil Penelitian .....	9
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR</b>	
A. Tinjauan Pustaka .....	11
B. Kerangka Pikir .....	25



### **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Objek dan Desain Penelitian .....	28
B. Definisi Operasional dan Pengukuran .....	31
C. Populasi dan Sampel. ....	32
D. Teknik Pengumpulan Data .....	33
E. Teknik Analisis Data.....	34

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	35
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	66

### **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	76

<b>DAFTAR PUSTAKA.</b> ....	78
-----------------------------	----

<b>LAMPIRAN</b> .....	80
-----------------------	----

<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	81
----------------------------	----

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Perkembangan Tingkat Kredit Gadai yang Disalurkan oleh Kantor PT Pegadaian (Persero) Cabang Makassar Tahun 2007-2009 .....	7
2. Daftar Golongan Pinjaman Berdasarkan Persentase Taksiran Agunan, Biaya Administrasi, Suku bunga dan Lama Pinjaman .....	16
3. Daftar Golongan Pinjaman Berdasarkan Suku Bunga, Nilai Agunan, dan Nominal Pagu Kredit .....	21
4. Perkembangan Tingkat Kredit Gadai Golongan A yang Disalurkan Kantor PT Pegadaian (Persero) Cabang Makassar Tahun 2009-2013 .....	41
5. Perkembangan Tingkat Kredit Gadai Golongan B yang Disalurkan Kantor PT Pegadaian (Persero) Cabang Makassar Tahun 2009-2013 .....	47
6. Perkembangan Tingkat Kredit Gadai Golongan C yang Disalurkan Kantor PT Pegadaian (Persero) Cabang Makassar Tahun 2009-2013 .....	53
7. Perkembangan Tingkat Kredit Gadai Golongan D yang Disalurkan Kantor PT Pegadaian (Persero) Cabang Makassar Tahun 2009-2013 .....	57
8. Perkembangan Tingkat Kredit Gadai Golongan A yang Disalurkan Kantor PT Pegadaian (Persero) Cabang Makassar Tahun 2009-2013 .....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema kerangka Pikir .....	26
2. Skema Desain Penelitian .....	30
3. Tren Tingkat Pengambilan Kredit Sewa Modal untuk Golongan Bunga Pinjaman A pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Makassar .....	42
4. Tren Tingkat Pengambilan Kredit Sewa Modal untuk Golongan Bunga Pinjaman B pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Makassar .....	48
5. Tren Tingkat Pengambilan Kredit Sewa Modal untuk Golongan Bunga Pinjaman C pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Makassar .....	54
6. Tren Tingkat Pengambilan Kredit Sewa Modal untuk Golongan Bunga Pinjaman D pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Makassar .....	59
7. Tren Tingkat Pengambilan Kredit Sewa Modal untuk Golongan Bunga Pinjaman A,B,C, dan D pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Makassar.....	65

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>No</b>	<b>Keterangan Lampiran</b>
1.	Stuktur Organisasi dan Tata Kerja PT Pegadaian (Persero).
2.	Daftar Rekapitulasi Kredit Gadai yang Disalurkan Kantor Cabang Makassar PT Pegadaian (Persero) Periode 2009-2013.
3.	Usulan Judul Skripsi.
4.	Surat Permohonan Izin Melaksanakan Pra Penelitian.
5.	Surat Izin Pra Penelitian dari PT Pegadaian (Persero) Cabang Makassar.
6.	Surat Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian ke UPT P2T BKPM Provinsi Sulawesi Selatan.
7.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian UPT P2T BKPM ke PT Pegadaian Persero (Cabang Makassar)
8.	Surat Izin Penelitian dari PT Pegadaian (Persero) Cabang Makassar.
9.	Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar Perihal Panitia Ujian Skripsi
10.	Undangan ujian Skripsi



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kebutuhan masyarakat yang beragam menjadikan uang sebagai salah satu hal yang selalu dibutuhkan keberadaannya sebagai alat tukar resmi. Hal yang menjadi kendala utama di masyarakat apabila kebutuhan yang ingin dibeli atau ingin dipenuhi tidak didukung oleh ketersediaan dana yang dimiliki masyarakat tersebut. Maka dibutuhkan kejelian dalam memilih dan memilah kebutuhan yang penting dan kebutuhan yang harus disampingkan. Namun apabila ada kebutuhan yang penting dan bersifat mendesak masyarakat sering kali dibingungkan dengan berbagai cara dalam pemenuhannya seperti meminjam dari berbagai sumber dana yang ada.

Kegiatan penyaluran dana pada umumnya dilakukan oleh lembaga perbankan. Dalam kegiatan penyaluran dana kepada pihak lain bank menyalurkan dana paling besar dalam bentuk kredit. Kredit yang diberikan oleh bank bertujuan untuk membantu perekonomian masyarakat yang membutuhkan dana. Selain bertujuan membantu masyarakat manfaat kredit untuk perusahaan adalah:

Menurut Ismail (2010:188) "pada neraca bank untuk sisi aktiva, kredit merupakan aktiva produktif yang terbesar dan memberikan pendapatan yang paling besar apabila dibandingkan aktiva produktif lainnya."

Pemenuhan kebutuhan dana dalam jumlah yang besar untuk jangka waktu yang singkat sulit untuk diatasi apabila harus dipenuhi oleh lembaga perbankan, karena jangka waktu prosedur peminjaman yang panjang. Namun apabila dana

dalam jumlah yang relatif kecil tidak masalah karena masyarakat dapat memenuhinya melalui sumber dana yang murah dan cepat. Mulai dari pinjaman ketetangga, tukang ijon, sampai kepinjaman dari lembaga keuangan lainnya.

Masyarakat yang memiliki barang-barang berharga dan mengalami kesulitan dana, mereka dapat segera mengatasi kesulitan tersebut dengan menjual barang berharga yang mereka miliki, sehingga dana yang dibutuhkan dapat segera terpenuhi. Namun resiko yang terjadi adalah kehilangan barang berharga yang telah dijual. Kemudian jumlah uang yang diperoleh terkadang melebihi jumlah yang dibutuhkan sehingga kelebihan dana yang tidak dibutuhkan akan menjadi pemborosan.

Mengatasi permasalahan pemenuhan dana tanpa adanya kehilangan barang-barang berharga, masyarakat sebaiknya menggunakan lembaga keuangan yang sesuai dengan permasalahan ini. Lembaga keuangan yang mampu menjamin barang berharga pada waktu tertentu dan dapat ditebus kembali setelah masyarakat melunasi pinjamannya. Kegiatan menjaminkan barang-barang berharga untuk memperoleh sejumlah uang dan dapat ditebus kembali setelah jangka waktu tertentu kita sebut dengan usaha gadai. Perusahaan yang menjalankan usaha gadai secara resmi di Indonesia dilakukan oleh PT Pegadaian (Persero). PT Pegadaian (Persero) yang dahulu dikenal dengan nama Perum Pegadaian telah berubah nama per 1 April 2012 berdasarkan PP nomor 51 tahun 2011 tentang perubahan bentuk badan hukum Perusahaan Umum (Perum) Pegadaian menjadi Perusahaan Perseroan PT Pegadaian (Persero) berdasarkan akta pendirian perusahaan PT Pegadaian (Persero).

PT pegadaian (Persero) menjalankan usaha dibidang gadai dan fidusia, baik secara konvensional maupun syariah serta menjalankan usaha lainnya berdasarkan peraturan perundang-undangan terutama untuk masyarakat berpenghasilan menengah kebawah, usaha mikro, dan usaha menengah serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya perusahaan dengan menerapkan prinsip perseroan terbatas. PT Pegadaian (Persero) merupakan lembaga keuangan lainnya yang sudah lama beroperasi di Indonesia. Lembaga ini dimaksudkan untuk memberikan pinjaman-pinjaman kepada perseorangan berupa kredit gadai.

Menurut Latumaerissa (2013:459) "kredit gadai atau pinjaman yang diberikan didasarkan pada nilai barang jaminan yang diserahkan, tujuan lembaga ini memberikan kredit gadai adalah mencegah rakyat kecil yang membutuhkan pinjaman agar tidak jatuh ke tangan para pelepas uang yang dalam pemberian pinjaman mengenakan bunga sangat tinggi dan berlipat ganda (rentenir)."

Latumaerissa (2013:460) menjelaskan bahwa "yang dimaksud dengan kredit gadai adalah kredit yang diberikan secara hukum gadai dimana masyarakat yang membutuhkan dana pinjaman diwajibkan menyerahkan harta gerak pada kantor cabang pegadaian disertai pemberian hak untuk melakukan penjualan lelang bila setelah waktu perjanjian habis, nasabah tidak menebus barang tersebut."

PT Pegadaian (Persero) pada umumnya hanya menerima agunan (jaminan) untuk harta bergerak seperti perhiasan, prabotan, benda elektronik, mesin dan kendaraan yang sesuai dengan ketentuan perusahaan bahwa barang tersebut bisa dijadikan sebagai agunan. Barang-barang tersebut nantinya akan ditaksir nilainya, sehingga dapat diketahui berapa nilai taksiran dari barang yang digadaikan. Menurut Mangani (2009:64) besarnya pinjaman diperoleh dari 80 sampai 90 persen nilai taksiran.

PT Pegadaian (Persero) merupakan lembaga keuangan nonbank yang termasuk dalam klasifikasi perantara investasi (*investment intermediary*). Sumber

pendapatan utama PT Pegadaian (Persero) berasal dari pendapatan sewa modal yang dikenal pula dengan istilah pendapatan bunga pinjaman. Sistem kredit gadai dengan adanya sewa modal (bunga pinjaman) yang digunakan PT Pegadaian (Persero) merupakan salah satu cara perusahaan menjalankan usahanya untuk memperoleh laba.

Bunga Pinjaman (sewa modal) yang diterapkan PT Pegadaian (Persero) telah diatur berdasarkan ketentuan golongan barang yang dijaminkan oleh nasabah setelah barang tersebut ditaksirkan nilainya lebih dahulu. Kredit gadai yang disalurkan oleh PT Pegadaian (Persero) sangat beragam antara lain, Kredit Cepat dan Aman (KCA), Kredit Angsuran Fidusia (KREASI), dan Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA).

Secara keseluruhan untuk kredit gadai tersebut jenis kredit yang paling diminati masyarakat adalah jenis kredit cepat dan aman (KCA). Kredit cepat dan aman (KCA) merupakan solusi terpercaya untuk mendapatkan pinjaman secara mudah, cepat dan aman agunan berupa perhiasan emas, emas batangan, mobil sepeda motor, dan barang elektronik lainnya (Katalog Solusi Bisnis terpadu 2013:5) Dalam pemberian pinjamannya kredit cepat dan aman memiliki empat golongan pinjaman yang berbeda-beda dan ditentukan berdasarkan nilai taksiran barang jaminan, pagu kredit (nominal pinjaman) dan suku bunga untuk masing-masing golongan pinjaman. Golongan pinjaman tersebut yakni golongan A, B (B1,B2,B3), C (C1,C2,C3), dan D.

Golongan pinjaman untuk setiap golongan (A, B, C, dan D) dibedakan atas suku bunga, pagu kredit (nominal pinjaman), nilai agunan (barang jaminan) dan



dihitung berdasarkan persentase berbeda untuk setiap golongan per 15 hari untuk gadai konvensional dalam jangka waktu maksimal 120 hari pinjaman.

Bunga pinjaman (sewa modal) dapat berubah sesuai dengan bunga pasar. Setiap golongan bunga pinjaman memiliki tingkatan nasabah yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan untuk setiap golongan dibedakan berdasarkan suku bunga, pagu kredit (uang pinjaman), dan nilai taksiran barang yang digadai. Golongan pinjaman A memiliki suku bunga paling kecil yakni 1,5 % dengan pagu kredit paling rendah Rp50.000,00-Rp500.000,00.

Golongan pinjaman B memiliki suku bunga 2,4% dengan pagu kredit Rp550.000,00-Rp5.000.000,00. Pada golongan A dan B nasabahnya didominasi oleh masyarakat menengah kebawah. Golongan pinjaman C memiliki suku bunga 2,6% dengan pagu kredit Rp5.100.000,00-Rp20.000.000,00. Pada golongan C nasabahnya didominasi oleh masyarakat kalangan menengah. Golongan D memiliki suku bunga 2% dengan pagu kredit tertinggi yakni Rp20.100.000,00 keatas. Pada golongan ini nasabahnya didominasi oleh kalangan masyarakat kalangan menengah keatas.

Pada dasarnya dalam lembaga perbankan masyarakat mengambil pinjaman memperhitungkan besarnya bunga dari sebuah pinjaman yang akan diambil. Semakin rendah bunga dari sebuah pinjaman maka semakin tinggi tingkat pengambilan kreditnya, begitu pula sebaliknya. Akan tetapi pada PT Pegadaian (Persero) masyarakat yang akan mengambil pinjaman diatur berdasarkan ketentuan Penggolongan bunga pinjaman yang didasari oleh suku bunga, pagu kredit (uang pinjaman), dan nilai taksiran barang agunan (barang jaminan).

Sistem penggolongan bunga pinjaman pada PT Pegadaian (Persero) untuk setiap golongan bunga pinjaman (A, B, C, dan D) yang dibedakan berdasarkan suku bunga, nilai pagu kredit (uang pinjaman) dan nilai taksiran barang agunan (barang jaminan), tidak hanya menjadikan kalangan nasabah pengguna pinjaman berbeda-beda, namun jumlah kredit yang disalurkan setiap tahun oleh perusahaan PT Pegadaian (Persero) untuk keseluruhan golongan pinjaman (A, B, C, dan D) ikut pula berbeda. Hal ini dapat di lihat pada tabel 1.

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat diketahui mengenai tingkat pengambilan jumlah kredit gadai yang disalurkan oleh PT Pegadaian (Persero) Cabang Makassar untuk setiap golongan bunga pinjaman (sewa modal). Golongan pinjaman A pada tahun 2007-2009 dengan suku bunga 1,5% mengalami penurunan jumlah kredit yang disalurkan. Tahun 2007 jumlah kredit yang disalurkan berkisar 0,6% yang kemudian di tahun 2008 jumlah kredit yang disalurkan berkisar 0,3%, dan di tahun 2009 berkisar 0,1%. Golongan pinjaman B pada tahun 2007-2009 dengan suku bunga 2,4% ikut mengalami penurunan. Tahun 2007 jumlah kredit yang disalurkan berkisar 9,2% yang kemudian pada tahun 2008 berkisar 5,4% dan di tahun 2009 berkisar 3,5%.

Golongan C pada tahun 2007-2009 dengan suku bunga yang sama yakni 2,6% mengalami peningkatan jumlah kredit yang disalurkan. Tahun 2007 jumlah kredit yang disalurkan berkisar 74% yang kemudian tahun 2008 berkisar 76% dan tahun 2009 berkisar 79%. Golongan D dengan suku bunga 2 % ikut pula mengalami peningkatan. Tahun 2007 jumlah kredit yang disalurkan berkisar 16% yang kemudian tahun 2008 berkisar 18,1% dan tahun 2009 berkisar 18,5%.

**Tabel 1. Perkembangan Tingkat Pengambilan Kredit Gadai yang Disalurkan oleh Kantor PT Pegadaian (Persero) Cabang Makassar Tahun 2007-2009**

Tahun	Golongan Kredit	Suku Bunga (%)	Jumlah Kredit Disalurkan (Rp)	Jumlah Kredit Disalurkan (%)	Jumlah Barang Jaminan
2007	A kantong	1,5	453.294.000	97	4.029
	A Gudang	1,5	14.828.000	3,2	115
	<b>Jumlah</b>		<b>468.122.000</b>		<b>4.144</b>
	B kantong	2,4	6.877.167.000	95	21.106
	B Gudang	2,4	357.410.000	4,9	1.101
	B Motor	2,4	0	0	0
	<b>Jumlah</b>		<b>7.234.577.000</b>		<b>22.207</b>
	C kantong	2,6	56.109.345.000	96	34.844
	C Gudang	2,6	1.587.290.000	2,7	1.184
	C Motor	2,6	786.380.000	1,3	176
	C Mobil	2,6	95.100.000	0,2	7
	<b>Jumlah</b>		<b>58.578.115.000</b>		<b>36.211</b>
	D Kantong	2	10.808.100.000	84	315
	D Motor	2	0	0	0
	D Mobil	2	1.916.000.000	15	35
	<b>Jumlah</b>		<b>12.724.100.000</b>	<b>16</b>	<b>350</b>
	<b>Jumlah Total</b>		<b>79.004.914.000</b>		<b>62.912</b>
2008	A kantong	1,5	259.821.000	93	2.171
	A Gudang	1,5	17.904.500	6,4	145
	<b>Jumlah</b>		<b>277.725.500</b>		<b>2.316</b>
	B kantong	2,4	5.447.916.000	93	16.267
	B Gudang	2,4	412.452.000	7	1.196
	<b>Jumlah</b>		<b>5.860.368.000</b>		<b>17.463</b>
	C kantong	2,6	79.516.680.000	97	42.878
	C Gudang	2,6	2.185.365.000	2,6	1.480
	C Motor	2,6	370.710.000	0,5	88
	C Mobil	2,6	11.850.000	0,01	1
	<b>Jumlah</b>		<b>82.084.605.000</b>		<b>44.447</b>
	D Kantong	2	18.461.300.000	95	492
	D Motor	2	0	0	0
	D Mobil	2	1.019.300.000	5,2	16
	<b>Jumlah</b>		<b>19.480.600.000</b>		<b>508</b>
	<b>Jumlah Total</b>		<b>107.703.298.500</b>		<b>64.734</b>
2009	A kantong	1,5	132.487.500	95	1.113
	A Gudang	1,5	7.347.500	5,3	64
	<b>Jumlah</b>		<b>139.835.000</b>		<b>1.177</b>
	B kantong	2,4	4.326.137.000	94	12.522
	B Gudang	2,4	295.518.000	6,4	857
	<b>Jumlah</b>		<b>4.621.655.000</b>		<b>13.379</b>
	C kantong	2,6	92.270.515.000	97	13.379
	C Gudang	2,6	2.334.590.000	2,5	44.234
	C Motor	2,6	523.270.000	0,5	108
	C Mobil	2,6	0	0	0
	<b>Jumlah</b>		<b>95.128.375.000</b>		<b>45.729</b>
	D Kantong	2	21.784.600.000	95	609
	D Motor	2	0	0	0
	D mobil	2	1.025.000.000	4,5	13
	<b>Jumlah</b>		<b>22.809.600.000</b>		<b>622</b>
	<b>Jumlah Total</b>		<b>122.699.465.000</b>		<b>60.907</b>
	<b>Jumlah kredit</b>		<b>309.407.677.500</b>		<b>188.553</b>

Sumber: Daftar Rekapitulasi Kredit Gadai Kantor PT Pegadaian (Persero) Cabang Makassar, 2015 (data diolah)

Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa dengan adanya penggolongan bunga pinjaman yang berbeda maka jumlah kredit yang disalurkan pada setiap golongan bunga pinjaman ikut pula berbeda. Rendahnya bunga pinjaman pada golongan bunga pinjaman tidak menjamin tingginya tingkat pengambilan kredit, begitu pula sebaliknya tingginya bunga pinjaman pada golongan bunga pinjaman yang diberikan tidak menjamin rendahnya pengambilan kredit.

Hal tersebut dapat dilihat pada golongan bunga pinjaman A dengan suku bunga yang paling rendah yakni 1,5 % pada periode 2009-2011 tingkat pengambilan kredit sewa modal untuk setiap tahunnya mengalami penurunan, sedangkan golongan bunga pinjaman C dengan suku bunga paling tinggi yakni 2,6 % pada periode 2009-2011 tingkat pengambilan kredit sewa modal untuk setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan tersebut dan disertai dengan informasi berbagai sumber, maka penulis mengangkat judul: **“Analisis Tingkat Pengambilan Kredit Gadai Berdasarkan Penggolongan Bunga Pinjaman (Sewa Modal) pada PT Pegadaian Persero Cabang Makassar”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka rumusan masalahnya adalah "Bagaimana tingkat pengambilan kredit gadai apabila berdasarkan penggolongan bunga pinjaman (sewa modal) pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Makassar?"

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat pengambilan kredit gadai apabila berdasarkan penggolongan bunga pinjaman (sewa modal) yang diterapkan pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Makassar.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yakni sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi bahan referensi untuk menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa, pembaca dan para peneliti selanjutnya, serta penelitian ini sangat diharapkan dapat membantu pengembangan ilmu ekonomi khususnya pada bisnis gadai dalam bidang akuntansi mengenai analisis tingkat pengambilan kredit gadai berdasarkan penggolongan bunga pinjaman (sewa modal).

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi pihak PT Pegadaian (Persero)**

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pihak perusahaan dalam menganalisis dan mengkaji hubungan tingkat pengambilan kredit gadai apabila berdasarkan penggolongan bunga pinjaman (sewa modal).

b. Bagi penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis tentang usaha gadai yakni mengenai kredit gadai dan penggolongan bunga pinjaman.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

#### **A. TINJAUAN PUSTAKA**

##### **1. Kredit Gadai**

###### **a) Pengertian Kredit Gadai**

Dalam artian luas kredit diartikan sebagai kepercayaan. Begitupun dalam bahasa latin kredit berarti *creader* yang artinya adalah percaya. Maksud dari percaya bagi si pemberi kredit adalah ia percaya kepada si penerima kredit bahwa kredit yang disalurkaninya pasti akan dikembalikan sesuai dengan perjanjian, sedangkan bagi si penerima kredit merupakan penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu.

Menurut undang-undang perbankan Nomor 10 Tahun 1998 dalam Kasmir (2011:85) yang dimaksud dengan kredit yakni:

"kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga."

Oleh karena itu, dasar pemikiran persetujuan pemberian kredit oleh suatu lembaga keuangan atau bank kepada seseorang atau badan usaha berdasarkan kepercayaan. Maksudnya, pemberi kredit percaya kepada orang yang menerima kredit bahwa kredit yang disalurkan pasti akan kembali pokok beserta bunganya sesuai dengan perjanjian. Sedangkan bagi orang yang menerima kredit merupakan penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai dengan jangka waktu. Pengertian kredit dijelaskan pula sebagai berikut:

Menurut Sinungan dalam Mukhlis (2013:7) kredit adalah pemberian prestasi oleh suatu pihak kepada pihak lain dan prestasi itu akan dikembalikan lagi pada waktu tertentu yang akan disertai dengan suatu kontraprestasi yang berupa bunga. kredit adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan pembelian atau mengadakan pinjaman dengan surat perjanjian, pembayaran akan dilakukan dan ditangguhkan pada suatu jangka waktu yang telah disepakati.

Menurut Suyatno dalam Mukhlis (2013:7) kredit adalah bantuan bank maupun lembaga keuangan bukan bank dalam bentuk tambahan modal.

PT Pegadaian (Persero) adalah lembaga yang tugasnya memberi pinjaman uang (kredit) kepada masyarakat dengan jaminan gadai. Kredit gadai yang diberikan didasarkan pada nilai barang yang diserahkan sebagai jaminan. Tujuan lembaga ini adalah mencegah rakyat kecil yang membutuhkan pinjaman agar tidak jatuh pada para pelepas uang memberikan bunga sangat tinggi atau berlipat ganda (*rentenir*) dijelaskan oleh Latumaerissa (2013:459).

PT Pegadaian (Persero) diharapkan akan lebih mampu mengelola usahanya meningkatkan efektivitas dan produktifitasnya dengan lebih profesional, *business oriented* tanpa meninggalkan ciri khusus dan misinya, yaitu penyaluran pinjaman atas dasar hukum gadai dengan pasar sasaran masyarakat golongan ekonomi lemah dan dengan cara mudah, cepat, aman, dan hemat, sesuai dengan mottonya mengatasi masalah tanpa Masalah. Adapun yang dimaksud kredit gadai oleh Latumaerissa (2013:460) sebagai berikut:

Perusahaan pegadaian bertugas memberikan kredit dengan hukum gadai dimana masyarakat yang membutuhkan dana pinjaman diwajibkan menyerahkan harta gerak pada cabang pegadaian disertai pemberian hak untuk melakukan penjualan lelang bila setelah waktu perjanjian kredit habis, nasabah tidak menebus barang tersebut.

Kredit merupakan kata yang tidak asing lagi bagi masyarakat, tidak saja dikenal oleh masyarakat perkotaan tetapi juga masyarakat pedesaan. Kata kredit



tersebut sudah sangat populer dikalangan masyarakat disebabkan karena manusia adalah *homo economicus* dan setiap manusia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup.

### **b) Macam-macam Kredit Gadai**

Usaha Kredit gadai yang dijalankan oleh perusahaan PT Pegadaian (Persero) sangat beragam. Dalam Katalog Solusi Bisnis Terpadu (2013:5) macam-macam kredit gadai beserta persyaratannya dijelaskan antara lain sebagai berikut:

#### **1) Kredit Cepat dan Aman (KCA)**

Kredit cepat dan Aman (KCA) merupakan solusi terpercaya untuk mendapatkan pinjaman secara mudah, cepat dan aman. Agunan (barang jaminan) berupa perhiasan emas, emas batangan, mobil, sepeda motor, laptop, handphone, dan barang elektronik lainnya.

##### ➤ Persyaratan Kredit Cepat dan Aman (KCA) antara lain:

- Fotocopy KTP atau kartu identitas lainnya
- Menyerahkan barang jaminan
- Untuk kendaraan bermotor membawa BPKB dan STNK asli
- Nasabah menandatangani surat bukti kredit (SBK)

##### ➤ Keunggulan Kredit Cepat dan Aman antara lain:

- Pelayanan Kredit Cepat dan Aman tersedia lebih dari 4.600 outlet Pegadaian diseluruh Indonesia.
- Peminjaman mulai dari Rp50.000,00-Rp.500.000.000,00
- Proses peminjaman sangat cepat hanya membutuhkan 15 menit
- Pinjaman dengan waktu empat bulan dan dapat diperpanjang berkali-kali.
- Pelunasan dapat dilakukan sewaktu-waktu
- Perhitungan sewa modal selama masa pinjaman
- Pinjaman diterima dalam bentuk tunai atau di transfer ke rekening nasabah

#### **2) Kredit Gadai Sistem Angsuran (KRASIDA)**

Kredit gadai sistem angsuran merupakan kredit system angsuran bulanan untuk keperluan konsumtif dan produktif dengan jaminan emas dan

kendaraan bermotor solusi terpercaya mendapatkan fasilitas kredit dengan cara cepat, mudah dan murah.

- Persyaratan Kredit Gadai Sistem Angsuran (KRASIDA) antara lain:
  - Fotocopy KTP dan kartu keluarga
  - Memiliki barang jaminan emas atau kendaraan bermotor
  - Untuk agunan berupa kendaraan bermotor, dilengkapi dengan dokumen kepemilikan
- Keunggulan Kredit Gadai Sistem Angsuran (KRASIDA) antara lain:
  - Pelayanan lebih dari 4.600 outlet Pegadaian diseluruh Indonesia
  - Peminjaman mulai dari Rp1.000.000,00-Rp250.000.000,00
  - Proses mudah dan cepat
  - Pinjaman bisa mencapai 95% dari nilai taksiran agunan
  - Pinjaman dengan sewa modal relative murah dengan agsuran tetap perbulan
  - Pinjaman berjangka *fleksibel* dengan pilihan 6, 12, 24, dan 36 bulan
  - Pelunasan pinjaman dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan pemberian diskon untuk sewa modal.

### 3) Kredit Angsuran Fidusia (KREASI)

Kredit angsuran fidusia (KREASI) merupakan kredit angsuran bulanan untuk pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan jaminan BPKB kendaraan bermotor.

- Persyaratan Kredit Angsuran Fidusia (KREASI) antara lain:
  - Memiliki Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
  - Fotocopy KTP dan kartu keluarga
  - Memiliki agunan kendaraan bermotor (BPKB asli, fotocopy STNK, dan faktur pembelian).
- Keunggulan Kredit Angsuran Fidusia (KREASI) antara lain:
  - Prosedur pengajuan kredit sangat cepat dan mudah dengan agunan BPKB
  - Pinjaman mulai dari Rp1.000.000,00-Rp100.000.000,00
  - Proses kredit hanya membutuhkan waktu tiga hari dan dana dapat segera cair
  - Pinjaman dengan sewa modal (bunga pinjaman) relatif murah dengan angsuran tetap perbulan.
  - Pinjaman berjangka waktu fleksibel dengan pilihan 12,18, 24 dan 36 bulan
  - Pelunasan dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan pemberian diskon untuk sewa modal

- Pelayanan kredit mikro diseluruh outlet Pegadaian di Indonesia.

### c) Unsur-unsur Kredit Gadai

Kegiatan pemberian kredit pada lembaga keuangan baik lembaga keuangan perbankan maupun nonperbankan terdapat unsur-unsur kredit didalamnya. Menurut Ismail (2010:188) unsur-unsur kredit terdiri dari :

#### 1) Debitur dan Kreditur

Kedua pihak yang melakukan transaksi kredit yaitu debitur dan kreditur. Debitur atau disebut juga nasabah adalah pihak yang mendapatkan pinjaman dari kreditur dan kreditur adalah pihak yang memberikan pinjaman atau menyalurkan pinjaman.

#### 2) Perjanjian

Setiap kredit yang diberikan harus didasari adanya perjanjian antara kreditur dan debitur berupa perjanjian kredit. Perjanjian kredit akan mengikat kedua pihak yaitu kreditur dan debitur untuk memenuhi ketentuan-ketentuan sebagaimana yang telah tertuang dalam perjanjian kredit.

#### 3) Jangka waktu

Setiap kredit harus ditentukan jangka waktu pemberian kredit, yaitu jangka waktu mulai dari kredit dicairkan sampai kredit lunas.

#### 4) Balas Jasa

Bank memberikan kredit dengan tujuan agar memperoleh pendapatan atau balas jasa, yaitu berupa bunga untuk bank konvensional (sewa modal untuk pegadaian).

#### 5) Kepercayaan

Bank memberikan kredit kepada debitur karena bank percaya bahwa dana yang disalurkan kepada debitur akan dapat dikembalikan. Bank percaya bahwa debitur dapat memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian.

#### 6) Risiko

Setiap penyaluran dana pasti mengandung risiko bahwa dana itu tidak kembali. Kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur akan mengandung risiko adanya kemungkinan debitur tidak dapat mengembalikan dana pinjamannya.

Pengambilan kredit pada PT pegadian (Persero) selain harus memenuhi unsur-unsur kredit yang telah dipaparkan, ada pula unsur kredit yang wajib

dipenuhi dalam pengambilan kredit pada PT Pegadaian (Persero) unsur tersebut yakni adanya barang jaminan sebagai ciri khas bisnis gadai..

#### **d) Cara Menghitung Kredit Gadai**

PT Pegadaian (Persero) dalam menetapkan besarnya jumlah pinjaman yang dapat diperoleh oleh nasabah telah menetapkan ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan pengambilan kredit. Untuk produk PT Pegadaian (Persero) jenis Kredit Cepat dan Aman (KCA) ketentuan-ketentuan tersebut mencakup nominal pagu kredit yang dapat diperoleh berdasarkan persentase nilai barang jaminan, kemudian setelah itu dapat diketahui golongan pinjaman nasabah apakah golongan pinjaman A, B, C atau D. Setelah diketahui golongan pinjaman maka dapat diketahui pula besarnya suku bunga dan biaya administrasi yang telah ditetapkan untuk masing-masing golongan pinjaman. Besarnya persentase tarif sewa modal (bunga pinjaman) diperoleh dari nilai suku bunga pinjaman dikalikan per 15 hari pinjaman dalam jangka waktu 120 maksimal hari pinjaman. Untuk lebih jelasnya hal tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Daftar Golongan Pinjaman Berdasarkan Persentase Taksiran Agunan, Biaya Administrasi, Suku bunga dan Lama Pinjaman**

Golongan Pinjaman	Uang Pinjaman (UP)		Persentase Taksiran	Biaya Administrasi	Suku Bunga	Lama Pinjaman
	Minimal	Maximal				
A	Rp50.000,00	Rp500.000,00	95%	Rp2.000,00	1,5%	1/120 Hari
B	Rp550.000,00	Rp5.000.000,00	92%	Rp8.000,00 - Rp25.000,00	2,4%	1/120 Hari
C	Rp5.100.000,00	Rp20.000.000,00	92%	Rp40.000,00 - Rp80.000,00	2,6%	1/120 Hari
D	Rp20.100.000,00	(Tidak ditentukan)	93%	Rp100.000,00	2%	1/120 Hari

**Sumber: Laporan keuangan PT Pegadaian (Persero) 2013, dan Katalog Solusi Bisnis Terpadu PT Pegadaian (Persero)**

Pinjaman yang diperoleh berasal dari persentase barang yang dijadikan jaminan dalam Katalog Solusi Bisnis Terpadu PT Pegadaian (Persero) (2013:6)

untuk menghitung pelunasan pinjaman, perpanjangan kredit tanpa angsuran, dan perpanjangan kredit dengan angsuran antara lain sebagai berikut:

- Pelunasan pinjaman dihitung dengan cara:  

$$\text{Tarif sewa modal} = \text{Uang pinjaman} \times \text{suku bunga per 15 hari pinjaman}$$

$$\text{Total Bayar Pinjaman} = \text{Jumlah sewa modal} + \text{Jumlah uang pinjaman} + \text{biaya administrasi}$$
- Perpanjangan kredit tanpa angsuran dihitung dengan cara:  

$$\text{Total Pembayaran} = \text{Tarif sewa modal} + \text{Biaya administrasi}$$
- Perpanjang kredit dengan angsuran dihitung dengan cara:  

$$\text{Total pembayaran} = \text{Tarif sewa modal} + \text{Biaya administrasi} + \text{Jumlah angsuran yang diinginkan nasabah}$$

## 2. Pengertian Bunga

Bunga adalah imbal jasa atas pinjaman uang. Imbal jasa ini merupakan suatu kompensasi kepada pemberi pinjaman atas manfaat kedepan dari uang pinjaman tersebut apabila diinvestasikan. Jumlah pinjaman tersebut disebut pokok utang (*principal*). Persentase dari pokok utang yang dibayarkan sebagai imbal jasa (bunga) dalam suatu periode tertentu disebut suku bunga. Maka Ismail (2010:131) menyatakan pengertian bunga sebagai berikut:

"Bunga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar oleh bank (lembaga keuangan) dan nasabah sebagai balas jasa atas transaksi antara bank (lembaga keuangan) dan nasabah."

Sedangkan Harga menurut Reidebach dalam Ismail (2010) adalah sebagai berikut:

*"the amount of money the seller receives for goods or services at the factory or place of business. Price is not what the seller ask for the product, but what is actually receive"* (Harga merupakan sejumlah uang yang diterima oleh penjual untuk barang atau jasa di tempat produksi atau di dalam aktivitas usaha. Harga bukanlah apa yang diminta oleh penjual, akan tetapi merupakan apa yang benar-benar diterimanya.)

Dalam lembaga perbankan, terdapat dua harga yang selalu ada dalam praktik perbankan yaitu harga beli dan harga jual. Apabila bank membeli dana dari nasabah maka bank akan membayar sejumlah harga tertentu kepada nasabah, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa bank akan membeli dana dari nasabah dengan harga beli tertentu yang disebut dengan bunga simpanan.

Bank juga akan menjual dan kepada nasabah yang membutuhkan dana dengan harga jual tertentu yang diperjanjikan. Harga tersebut merupakan harga jual bank kepada nasabah. Perbedaan harga jual dan beli yang diaplikasikan dengan adanya perbedaan bunga pinjaman (bunga kredit) dan simpanan disebut dengan *spread*. Kasmir (2011:131) menyatakan pengertian bunga sebagai berikut:

"Bunga dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank atau lembaga keuangan lainnya berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman)."

Umumnya dalam kegiatan perbankan dikenal dua macam bunga yakni:

- a) Bunga Simpanan
- b) Bunga Pinjaman

Dapat disimpulkan bahwa bunga adalah suatu nilai keuntungan yang diperoleh sebagai imbalan dari jasa yang diberikan diluar nilai pokok.

### **3. Pengertian Bunga pinjaman (Sewa Modal)**

Bunga pinjaman merupakan komponen utama pendapatan yang diperoleh bank (lembaga keuangan). Penyaluran dana dalam bentuk pinjaman yang dilakukan oleh bank serta lembaga keuangan lainnya menempati porsi terbesar dalam aktiva bank lembaga keuangan lainnya seperti pegadaian.

Menurut ahli bunga didefinisikan sebagai berikut:

Ismail (2010:132) menyatakan "bunga pinjaman atau bunga kredit merupakan harga tertentu yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (lembaga keuangan) atas pinjaman yang diperolehnya. Bagi bank, bunga pinjaman merupakan harga jual yang dibebankan kepada nasabah yang membutuhkan dana. Untuk memperoleh keuntungan, maka bank akan menjual dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga beli. Artinya, bunga pinjam lebih tinggi dari bunga simpanan".

Kasmir (2011:131) menyatakan "bunga pinjaman adalah bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank atau lembaga keuangan lainnya. Sebagai contoh bunga kredit."

Menurut Pedoman Operasional Pegadaian tahun 2008 dijelaskan mengenai istilah sewa modal sebagai berikut :

Dalam PT Pegadaian (Persero) terdapat istilah sewa modal yang merupakan pinjaman sejumlah uang yang menjadi kewajiban nasabah untuk dibayar kepada pihak pegadaian sebagai akibat pinjaman yang diterima oleh nasabah, besarnya dihitung berdasarkan tarif tertentu dan dalam jangka waktu tertentu. Meskipun tarif kredit sewa modal sudah ditetapkan, terkadang banyak nasabah yang kurang paham menghitung tarif sewa modal jika akan melakukan pembayaran untuk memperpanjang barang jaminan yang telah di gadaikan. Sebenarnya pengertian bunga dan sewa modal sama akan tetapi jika diperbankan biasa menggunakan istilah bunga sedangkan di PT Pegadaian menggunakan istilah sewa modal.

Jangka waktu Kredit Cepat Aman (KCA) maksimum 4 bulan atau 120 hari dan dapat diperpanjang dengan cara hanya membayar sewa modal (bunga pinjaman) dan biaya administrasinya. Pada saat jatuh tempo nasabah harus membayar uang pinjaman dan sewa modalnya (bunga pinjaman) yang dalam kredit biasa disebut bunga. Jika nasabah tidak melakukan upaya pelunasan kredit sama sekali dan tidak pula memperpanjang umur sebuah kredit, PT Pegadaian (Persero) akan melelang barang agunan (barang jaminan). Nasabah masih diberi hak mendapatkan uang lelang jika hasil lelang yang diterima melebihi nilai hutang pokok ditambah sewa modal dan biaya lelang. Sebaliknya, jika hasil lelang lebih kecil dibandingkan kewajiban nasabah, kekurangan itu menjadi risiko yang ditanggung PT Pegadaian (Persero).

Tingkat sewa modal pada Kredit Cepat Aman (KCA) yang diberikan oleh PT Pegadaian (Persero) relatif kecil, sehingga masyarakat tidak merasa

keberatan untuk mengembalikan pinjaman tersebut apabila tiba hari jatuh tempo, dan ini merupakan bukti sosial bahwa PT Pegadaian (Persero) sebagai lembaga kredit yang membantu masyarakat. Akan tetapi, kebijakan PT Pegadaian (Persero) yang memberikan tambahan batas waktu jatuh tempo kepada nasabah yang belum mampu melunasi pada waktu yang telah ditentukan terkadang membuat nasabah tidak disiplin membayar tepat waktu, sehingga dapat menyulitkan PT Pegadaian (Persero) dalam mengendalikan perputaran arus kas perusahaan. Oleh karena itu PT Pegadaian (Persero) menerapkan prosedur pemberian kredit kepada setiap nasabah dan memberikan sanksi kepada yang melanggarnya.

Dapat disimpulkan bahwa bunga pinjaman adalah nilai keuntungan yang diperoleh suatu pihak dari jasa pemberian pinjaman diluar nilai pokok kewajiban pinjaman yang harus dibayar.

#### **4. Konsep Penggolongan Bunga Pinjaman (Sewa Modal) Kredit Cepat dan Aman (KCA)**

Catatan atas laporan keuangan PT Pegadaian (Persero) (2013:21) menjelaskan bahwa pinjaman yang diberikan oleh PT Pegadaian (Persero) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo. Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan *non derivatif* dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta manajemen telah memiliki intensi positif dan kemampuan memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo kecuali:

- Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi
- Investasi yang ditetapkan oleh entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual
- Investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang

Mengacu pada nilai barang jaminan yang diagunkan oleh nasabah, maka untuk mempermudah administrasi dilakukan penggolongan pinjaman yang



ditetapkan oleh surat keputusan Direksi, yaitu berdasarkan surat edaran direksi nomor 07/UG.2.00212/2012 tanggal 2 Februari 2012 tentang petunjuk pelaksanaan SK (Surat Keputusan) direksi nomor 35/UG.2.00212/2012 tentang perubahan penggolongan uang pinjaman, pembulatan uang pinjaman, tarif biaya administrasi, dan penetapan tarif sewa modal pegadaian KCA (Kredit Cepat Aman), besarnya persentase uang pinjaman terhadap taksiran nilai barang jaminan yang berlaku tanggal 1 Maret 2012. Maka Golongan Pinjaman berdasarkan besarnya nominal pinjaman bisa dilihat pada tabel 2.

**Tabel 3. Daftar Golongan Pinjaman Berdasarkan Suku Bunga, Nilai Agunan, dan Nominal Pagu Kredit**

<b>Golongan Pinjaman</b>	<b>Pagu Kredit (Rp)</b>
A	50.000,00 - 500.000,00
B1	550.000,00 - 1.000.000,00
B2	1.050.000,00 - 2.500.000,00
B3	2.550.000,00 - 5.000.000,00
C1	5.100.000,00 - 10.000.000,00
C2	10.100.000,00 - 15.000.000,00
C3	15.100.000,00 - 20.000.000,00
D	20.100.000,00 keatas

**Sumber: Catatan Atas Laporan Keuangan PT Pegadaian (Persero), 2013**

Bunga untuk golongan A atau golongan pinjaman pertama merupakan golongan dengan pinjaman paling rendah berkisar Rp50.000,00-Rp500.000,00. Golongan B atau golongan pinjaman kedua yang kemudian terbagi lagi menjadi B1,B2, dan B3 dengan pinjaman Rp550.000,00-Rp5.000.000,00. Golongan C atau golongan ketiga yang kemudian terbagi lagi menjadi C1,C2,dan C3 dengan pinjaman Rp5.100.000,00-Rp20.000.000,00. Golongan D atau golongan keempat merupakan golongan bunga dengan pinjaman paling tinggi yakni diatas Rp20.100.000,00.

Penggolongan bunga pinjaman dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang dilakukan untuk mempermudah masyarakat dalam menentukan jenis pinjaman yang diambil yang didasari oleh nilai taksiran agunan (barang jaminan), besarnya pagu kredit (uang pinjaman), suku bunga dan biaya administrasi sebagai dasar pembeda dalam setiap golongan pinjaman.

### **5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggolongan Bunga Pinjaman (Sewa Modal) Kredit Cepat dan Aman (KCA)**

Menurut Latumaerissa (2013:467) pinjaman yang diberikan dikelompokkan sesuai dengan besarnya pinjaman (pagu kredit) masing-masing berdasarkan nilai taksiran barang jaminan yang bersangkutan.

#### **a) Barang jaminan**

Menurut Mangani (2009:64) hampir semua jenis barang bergerak dapat dijadikan sebagai agunan (barang jaminan), seperti perhiasan (emas, perak, berlian, dan batu permata lainnya), perabotan rumah tangga (barang tekstil, barang elektronik, dan mesin), dan kendaraan (mobil, sepeda motor, dan sepeda biasa). Akan tetapi, jenis barang bergerak tertentu hanya dapat diterima namun dengan adanya pertimbangan khusus.

Barang-barang bergerak yang memerlukan alasan khusus untuk dijadikan jaminan seperti, barang milik pemerintah, barang yang disewabelikan, binatang ternak, barang yang cepat busuk atau cepat mengalami penyusutan, barang yang mudah terbakar, barang-barang seni yang sulit ditaksir, kendaraan besar (karena alasan keterbatasan tempat penyimpanan), dan barang yang pemakaiannya memerlukan izin seperti senjata api. PT Pegadaian (Persero) dilarang memberikan kredit dengan jaminan efek dokumen penyimpanan, pengangkutan atau sejenisnya.

PT Pegadaian (Persero) mensyaratkan peminjam membayar premi asuransi yang besarnya didasarkan penggolongan barang agunan. Hal ini merupakan upaya memperkecil risiko kerugian akibat hilangnya barang agunan, kerusakan, atau akibat lainnya.

#### **b) Penaksiran Barang**

Menurut Budisantoso dan Sigit (2011:158) Pinjaman atas dasar hukum gadai mensyaratkan penyerahan barang bergerak sebagai jaminan pada loket yang telah ditentukan pada kantor pegadaian setempat. Mengingat

besarnya jumlah pinjaman sangat tergantung pada nilai barang yang akan digadaikan, maka barang yang diterima dari peminjam harus ditaksirkan dulu nilainya oleh tugas penaksir. Penaksir adalah orang yang sudah mendapatkan pelatihan khusus dan berpengalaman dalam melakukan penaksiran barang yang akan digadai.

Pedoman dasar penaksir telah ditentukan oleh pegadaian agar penaksiran barang sesuai dengan nilai sebenarnya. Nilai taksiran terhadap suatu objek barang yang akan digadai tidak ditentukan sebesar harga pasar, melainkan setelah dikalikan dengan persentase tertentu. Pedoman penaksiran barang dikelompokkan sebagai berikut:

1) Barang kantong (Perhiasan Emas dan sebagainya)

- Emas

- Penaksir melihat Harga Pasar Pusat (HPP) dan standar taksiran logam telah ditentukan oleh kantor pusat. Harga pedoman untuk keperluan ini selalu disesuaikan dengan perkembangan harga yang terjadi.
- Dilakukan pengujian karatase dan berat.
- Petugas penaksir menentukan nilai taksiran.

- Permata

- Penaksir melihat standar taksiran permata yang telah ditetapkan oleh kantor pusat. Standar ini selalu disesuaikan dengan perkembangan pasar permata yang ada.
- Petugas penaksir melakukan pengujian kualitas dan berat permata.
- Penaksir menentukan nilai taksiran

2) Barang gudang jenis barang gudang merupakan barang yang dalam penyimpanannya memerlukan cukup ruang seperti barang elektronik, tekstil dan lain- lain.

- Petugas penaksir melihat Harga Pasar Setempat (HPS) dari barang. Harga pedoman untuk keperluan penaksir ini selalu disesuaikan dengan perkembangan harga yang terjadi.
- Petugas penaksir menentukan nilai taksiran.

c) Suku Bunga

Suku bunga merupakan faktor yang sangat penting dalam aktivitas utama bank (lembaga keuangan), baik suku bunga pinjaman maupun suku bunga

simpanan. Disamping adanya keterkaitan antara suku bunga pinjaman dan simpanan, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi besarnya suku bunga.

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi besarnya suku bunga menurut Ismail (2010:133) antara lain :

1) Kebutuhan dana

Besarnya suku bunga dapat dipengaruhi oleh kebutuhan dana bagi pihak yang memerlukannya. Sifat kebutuhan dana tersebut dibagi menjadi tiga yaitu keharusan, kebutuhan dan keinginan.

2) Kualitas Jaminan

Dalam menentukan besarnya bunga pinjaman yang akan diberikan debitur, bank (lembaga keuangan) juga melihat jaminannya. Terdapat beberapa yang dapat digunakan sebagai agunan/jaminan. Apabila agunan tersebut marketable, mudah diperjual belikan, serta nilai agunannya stabil atau meningkat, maka bank (lembaga keuangan) dapat memberikan bunga.

3) Reputasi Nasabah

Bank dan lembaga keuangan lainnya akan lebih aman dalam memberikan kredit kepada nasabah yang mempunyai reputasi usaha, karena jaminan pembayaran atas kredit yang diberikan akan lebih besar. Biasanya bank serta lembaga keuangan lainnya akan memperebutkan debitur yang mempunyai reputasi usaha yang baik. Hal ini dikarenakan reputasi nasabah yang baik akan lebih menjamin minimnya risiko kredit macet pada waktu yang akan datang.

4) Kebijakan Pemerintah

Bank (lembaga keuangan) harus mengikuti kebijakan pemerintah dalam menentukan besarnya tingkat suku bunga. Bank (lembaga keuangan) harus mengikuti tingkat suku bunga yang telah ditetapkan dan tidak boleh melebihi ketentuan yang ada.

5) Jangka Waktu

Jangka waktu merupakan faktor penting dalam menetapkan suku bunga. Semakin lama jangka waktu yang diperjanjikan akan semakin besar kemungkinan adanya fluktuasi bunga dalam *market rate*, sehingga semakin lama jangka waktunya akan semakin besar tingkat bunganya. pinjaman yang lebih rendah, karena risiko tidak tertagihnya pinjaman debitur dapat ditutup dengan adanya agunan yang layak.

6) Persaingan antar lembaga keuangan

Bank (lembaga keuangan) tidak dapat menentukan suku bunga sesuai dengan keinginan bank (lembaga keuangan) saja akan tetapi ada faktor lain yang diperhatikan, yaitu suku bunga yang diberikan oleh pesaing. Pada

umumnya bank (lembaga keuangan) akan menyalurkan pinjaman sesuai dengan suku bunga yang berlaku dipasar.

7) Hubungan Baik

Pada Lembaga keuangan seperti bank nasabah digolongkan menjadi nasabah utama (primer) dan nasabah biasa (sekunder). Penggolongan ini didasarkan pada keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan terhadap perusahaan.

8) Risiko

Risiko merupakan faktor penting yang digunakan oleh pegadaian maupun lembaga keuangan lainnya untuk menentukan besarnya suku bunga. Risiko kredit terkait dengan beberapa aspek antara lain, tujuan penggunaan kredit, sektor usaha, dan jangka waktu.

9) Produk yang Kompetiti

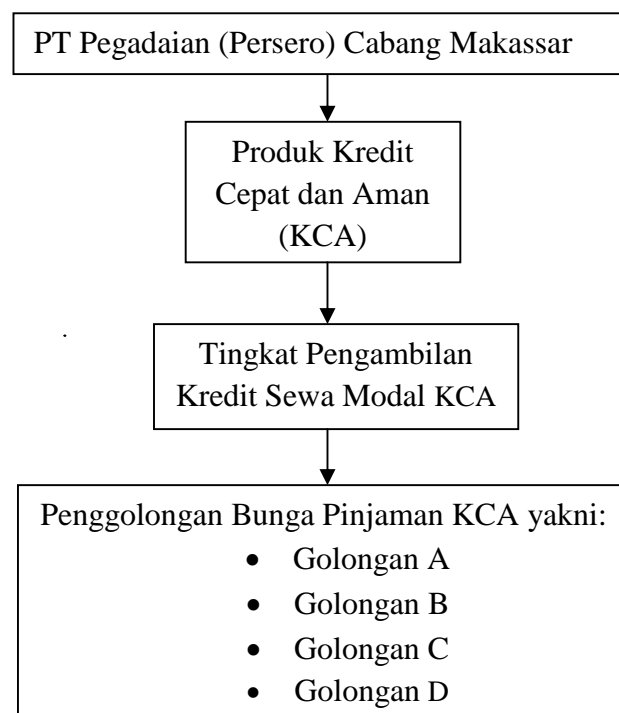
Produk yang ditawarkan oleh pegadaian atau lembaga keuangan lainnya sangat bervariasi, sehingga bunga yang akan diberikan kepada nasabah yang meminjam dana tergantung pada jenis produknya. Semakin banyak fasilitas yang diberikan dalam produk tertentu akan semakin menarik bunga yang ditawarkan.

#### **4) Kerangka Pikir**

Diketahui bahwa penggolongan bunga pinjaman (sewa modal) untuk setiap jenis golongan pinjaman yakni golongan A, B, C, dan D pada perusahaan PT Pegadaian (Persero) didasari oleh suku bunga, pagu kredit (uang pinjaman), dan nilai taksiran agunan (barang jaminan) yang berbeda-beda untuk keseluruhan golongan bunga pinjaman. Penggolongan bunga Pinjaman berdasarkan tiap agunan atau barang jaminan berbeda tergantung pada nominal taksiran dari barang yang dijadikan sebagai jaminan, kemudian ditentukan besarnya suku bunga pinjamannya dan golongan dari pinjaman tersebut.

Dalam perbankan pinjaman diambil berdasarkan nilai bunga pinjaman. Semakin rendah bunga pinjaman maka semakin besar pengambilan kreditnya,

begitu pula sebaliknya. Namun pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Makassar nilai bunga pinjaman yang rendah pada golongan pinjaman A tidak memperlihatkan pengambilan kredit gadai yang akan semakin tinggi pada periode 2009-2011, begitu pula sebaliknya besarnya bunga pinjaman pada golongan bunga pinjaman C tidak memperlihatkan pengambilan kredit gadai yang semakin rendah pada periode 2009-2011. Nominal kredit yang dapat diambil ditentukan oleh nilai taksiran barang agunan atau barang yang menjadi jaminan. Semakin besar nilai agunan (barang jaminan) maka semakin besar pula pinjaman yang akan diperoleh begitu pula sebaliknya. Skema kerangka pikir dapat kita lihat pada gambar 1.



**Gambar 1. Skema kerangka Pikir**

Dalam penelitian ini tidak ada hipotesis. Hal ini dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian deksriptif yang tidak memerlukan hipotesis. Diketahui bahwa hipotesis disusun dan diajukan untuk memberikan alternatif jawaban

semantara (tentatif) terhadap hasil penelitian. Dalam penelitian deksriptif tidak diperlu ada hipotesis hal ini dikarenakan penelitian ini tidak menguji atau membuktikan hipotesis tetapi memaparkan keadaan hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian.

Menurut Setyosari (2013:121) "penelitian tidak perlu ada hipotesis apabila penelitian itu hanya mendeksripsikan atau menjelaskan tentang suatu objek, benda, orang, keadaan, peristiwa, dan sejenisnya."

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek dan Desain Penelitian**

##### **1. Objek Penelitian**

Leksono (2013:73) menjelaskan bahwa ilmu pengetahuan memiliki dua macam objek yakni objek material, dan objek formal. Objek material atau sebuah perwujudan adalah fokus materi kajian dan objek formal adalah pemahaman pada cara pandang dalam mengkaji, metode dan prosedur untuk memahami tata cara maupun prinsip-prinsip untuk memperoleh sebuah pengertian atau pemahaman.

Menurut Bahtiar dalam Leksono (2013:76) yang dijelaskan dalam beberapa filosofi bahwa objek material adalah sebuah ilmu yang dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu:

- Material empiris merupakan realitas kenyataan yang akan dimanifestasikan berupa tindakan dan hasil tindakan oleh pelaku ekonomi dalam wujud indrawiah.
- Material logika dan rasionalitas, merupakan suatu esensi berupa konsep, jalan pemikiran, asumsi ekonomi, postulat ekonomi, dalil ekonomi, rumus ekonomi, proporsi ekonomi, teori ekonomi yang dipahami pada diri subjek (informan penelitian) dalam wilayah penelitian.
- Material yang dalam kemungkinan, merupakan sebuah materi objek yang berasal dari perasaan, cara pandang, harapan, pendapat, tindakan, kinerja dari subjek penelitian.

Maka dalam penelitian ini yang akan menjadi objek formal maupun objek material dalam penelitian ini adalah:

- a) Objek formal segala sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan dapat menjadi referensi yang mampu menjelaskan mengenai



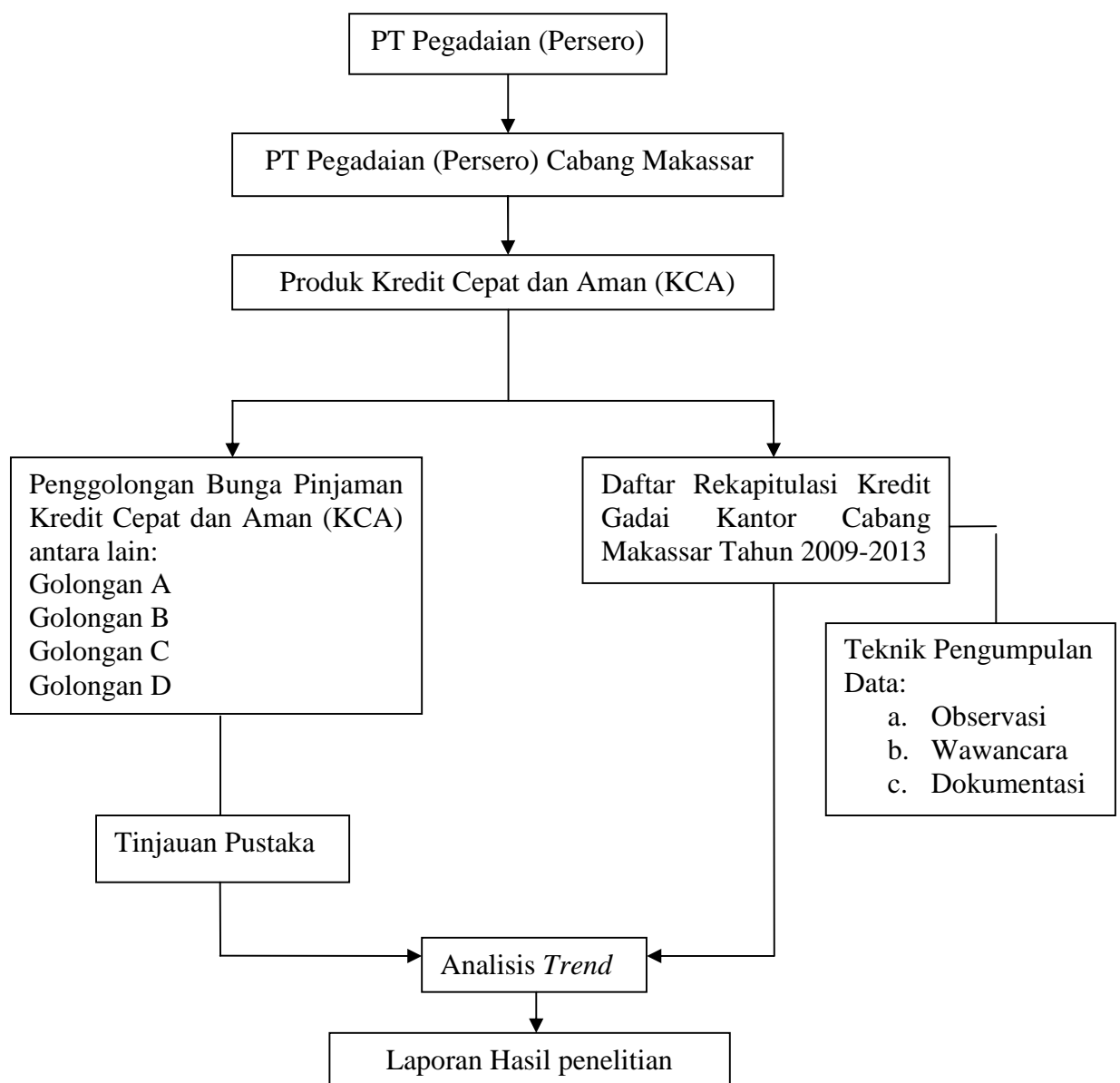
fakta-fakta yang ditemukan dalam penelitian. Dengan kata lain objek formal ini merupakan teori mengenai kredit dan bunga yang bisa dijadikan pembandingan atas teori dan realita yang ditemukan dalam penelitian.

- b) Objek material empiris fakta yang ditemukan dalam data rekapitulasi kredit gadai PT Pegadaian (Persero) Cabang Makassar. Hubungan antara tingkat pengambilan kredit sewa modal dengan penggolongan bunga pinjaman yang telah dikaji dalam bentuk sebuah observasi pemikiran.
- c) Objek material logika dan rasionalitas hasil wawancara yang merujuk pada pemahaman subjek peneliti mengenai permasalahan yang diteliti dalam hal ini adalah pemahaman PT Pegadaian (Persero) mengenai hubungan tingkat pengambilan kredit sewa modal dengan penggolongan bunga pinjaman.
- d) Objek material yang kemungkinan berupa dampak yang dipahami oleh subjek penelitian dalam hal ini PT Pegadaian (Persero) apa dampak yang dirasakan dengan adanya penggolongan pinjaman apakah memiliki keterkaitan dengan tingkat kredit sewa modal yang dihasilkan.

## **2. Desain Penelitian**

Desain penelitian memuat rencana tentang informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan penelitian, sumber khusus dari mana informasi diperoleh, strategi untuk mengumpulkannya, dan bagaimana menganalisisnya. Penyusunan desain penelitian ini dimaksudkan untuk mempermudah penulis dalam

melaksanakan penelitian. Selain itu, diharapkan agar penelitian dapat lebih terarah dan mencapai sasaran yang diinginkan. Untuk lebih mudah memperoleh gambaran tentang analisis tingkat pengambilan kredit sewa modal berdasarkan penggolongan bunga pinjaman maka penulis membuat desain penelitian sebagai kerangka acuan dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Adapun skema desain dalam penelitian ini adalah dapat dilihat pada gambar 2.



**Gambar 2. Skema Desain Penelitian**

## **B. Definisi Operasional dan Pengukuran**

Untuk menghindari terjadinya interpretasi yang keliru terhadap judul dan permasalahan yang diajukan dalam proposal ini, serta untuk memudahkan dalam pengumpulan data di lapangan, maka selanjutnya dijelaskan rumusan objek penelitian secara operasional dan pengukurannya sebagai berikut:

### **1. Definisi Operasional**

- a. Kredit gadai dalam PT Pegadaian (persero) adalah pemberian kredit secara hukum gadai dimana masyarakat yang membutuhkan pinjaman diwajibkan menyerahkan harta bergerak pada kantor cabang perusahaan PT Pegadaian (Persero) disertai pemberian hak untuk melakukan penjualan lelang bila setelah waktu perjanjian kredit habis, nasabah tidak menebus barang jaminannya.
- b. Penggolongan bunga pinjaman (sewa modal) adalah suatu sistem yang dilakukan perusahaan untuk mempermudah masyarakat dalam menentukan jenis pinjaman nasabah dan didasari oleh besarnya taksiran agunan (barang jaminan), uang pinjaman (pagu kredit), suku bunga dan biaya administrasi sebagai dasar pembeda dalam setiap golongan pinjaman.

### **2. Pengukuran**

- a. Pengukuran tingkat kredit gadai dilakukan dengan cara membagi jumlah kredit gadai tiap golongan selama satu tahun dengan total jumlah kredit gadai keseluruhan golongan pinjaman selama satu tahun kemudian hasilnya dikali dengan 100 %.

- b. Pengukuran golongan bunga pinjaman (sewa modal) untuk masing-masing golongan pinjaman tersebut yakni A dengan suku bunga 1,5%, B dengan suku bunga 2,4%, C dengan suku bunga 2,6%, dan golongan D dengan suku bunga 2%.

## **C. Populasi Dan Sampel**

### **1. Populasi**

Istilah populasi merujuk pada keseluruhan kelompok dari mana sampel penelitian itu kita ambil. Ary, Jacobs, dan Sorensen dalam Setyosari (2013:197) mendefinisikan populasi sebagai berikut, *"A population is defined as all members of any well defined class of people, events, or objects."* Populasi itu didefinisikan sebagai sekelompok objek, orang dan peristiwa yang lebih besar dan dari padanya generalisasi diambil.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah data dan informasi yang berasal dari daftar rekapitulasi kredit gadai yang disalurkan kantor PT Pegadaian (Persero) cabang Makassar mengenai penggolongan pinjaman dan tingkat pengambilan kredit sewa modal yang berhubungan dengan penelitian.

### **2. Sampel**

Dalam istilah sederhana, sampel adalah sekelompok objek, orang, peristiwadan sebagainya yang merupakan representasi dari keseluruhan. Menurut Ary, Jacobs, dan Serensen dalam Setyosari (2013:197) mendefinisikan sampel sebagai berikut *"A sample in a research study is the group on which information is obtained."* Sampel didefininsikan sebagai suatu kelompok yang lebih kecil atau

bagian dari populasi secara keseluruhan. Sampel itu merupakan sejumlah kelompok kecil yang mewakili populasi untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Berhubung populasi dalam penelitian ini sekaligus merupakan sampel maka dalam penelitian ini tidak dilakukan penarikan sampel karena data dan informasi yang digunakan berupa data berkala (*time series*) selama lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2009-2013.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang lengkap dan objektif sehingga dalam penelitian ini fakta yang ditemukan dapat dipercaya karena berdasar pada hasil penelitian yang menggunakan beberapa teknik pengumpulan antara lain sebagai berikut:

1. Observasi, adalah kegiatan mengamati secara cermat dan seksama terhadap fakta, data dan informasi yang memiliki kaitan dengan masalah ekonomi serta menjadi objek peristiwa yang diteliti.
2. Wawancara, yaitu suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya atau subjek penelitian, dalam hal ini wawancara dilakukan melalui tanya jawab secara langsung dengan pengurus terkait.
3. Dokumentasi, yaitu suatu cara mengumpulkan data dengan mempelajari atau meneliti dokumen-dokumen atau sumber-sumber tertulis serta arsip-arsip lainnya yang sesuai dengan penelitian. Dalam hal ini dokumen-

dokumen yang berkaitan dengan daftar rekapitulasi gadai perusahaan PT Pegadaian (Persero) Cabang Makassar.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Berdasarkan pada masalah yang telah dikemukakan, maka untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang diteliti, digunakan teknik analisis *trend* dengan menggunakan metode angka indeks. Menurut Harahap (2013:243) analisis *trend* digunakan untuk melihat tendensi atau kecenderungan, perkembangan perusahaan selama periode tertentu yang sudah berlaku dan periode yang akan datang baik kecenderungan naik, turun maupun tetap. Analisis *trend* dengan menggunakan metode angka indeks dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Angka Indeks} = \frac{\text{Tahun pembandingan}}{\text{Tahun dasar}} \times 100\%$$

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Perusahaan**

Sejarah Pegadaian dimulai pada era kolonial saat Pemerintah Belanda (VOC) mendirikan Bank van Leening yaitu lembaga keuangan yang memberikan kredit dengan sistem gadai, lembaga ini pertama kali didirikan di Batavia pada tanggal 20 Agustus 1746. Ketika Inggris mengambil alih kekuasaan Indonesia dari tangan Belanda (1811-1816), Bank Van Leening milik pemerintah dibubarkan, dan masyarakat diberi keleluasaan untuk mendirikan usaha pegadaian asal mendapat lisensi dari pemerintah daerah setempat (*liecentie stelsel*).

Metode tersebut berdampak buruk pemegang lisensi menjalankan praktek rentenir atau lintah darat yang dirasakan kurang menguntungkan pemerintah berkuasa (Inggris). Oleh karena itu metode *liecentie stelsel* diganti menjadi *pacth stelsel* yaitu pendirian pegadaian diberikan kepada umum yang mampu membayar pajak yang tinggi kepada pemerintah daerah. Pada saat Belanda berkuasa kembali, *pacth stelsel* tetap dipertahankan dan menimbulkan dampak yang sama. Pemegang hak ternyata banyak melakukan penyelewengan dalam menjalankan bisnisnya.

Selanjutnya pemerintah Hindia Belanda menerapkan apa yang disebut dengan *cultuur stelsel* di mana dalam kajian tentang pegadaian saran yang dikemukakan adalah sebaiknya kegiatan pegadaian ditangani sendiri oleh

pemerintah agar dapat memberikan perlindungan dan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pemerintah Hindia Belanda mengeluarkan *Staatsblad* No. 131 tanggal 12 Maret 1901 yang mengatur bahwa usaha Pegadaian merupakan monopoli Pemerintah dan tanggal 1 April 1901 didirikan Pegadaian Negara pertama di Sukabumi, Jawa Barat. Selanjutnya setiap tanggal 1 April diperingati sebagai hari ulang tahun Pegadaian.

Pada masa pendudukan Jepang gedung kantor pusat Jawatan Pegadaian yang terletak di jalan Kramat Raya 162, Jakarta dijadikan tempat tawanan perang dan kantor pusat Jawatan Pegadaian dipindahkan ke jalan Kramat Raya 132. Tidak banyak perubahan yang terjadi pada masa pemerintahan Jepang baik dari sisi kebijakan maupun struktur organisasi Jawatan Pegadaian. Jawatan Pegadaian dalam bahasa Jepang disebut '*Sitji Eigeikyuku*', Pimpinan Jawatan Pegadaian dipegang oleh orang Jepang yang bernama Ohno-San dengan wakilnya orang pribumi yang bernama M. Saubari.

Pada masa kemerdekaan, awal pemerintahan Republik Indonesia, kantor Jawatan Pegadaian sempat pindah ke Karanganyar, Kebumen karena situasi perang yang kian memanas. Agresi Militer Belanda II memaksa kantor Jawatan Pegadaian dipindah lagi ke Magelang. Pasca perang kemerdekaan kantor Jawatan Pegadaian kembali lagi ke Jakarta dan Pegadaian dikelola oleh Pemerintah Republik Indonesia. Dalam masa ini, Pegadaian sudah beberapa kali berubah status, yaitu sebagai Perusahaan Negara (PN) sejak 1 Januari 1961, kemudian berdasarkan peraturan pemerintah No.7/1969 menjadi Perusahaan Jawatan



(Perjan), dan selanjutnya berdasarkan Peraturan Pemerintah No.10/1990 (yang diperbaharui dengan Peraturan Pemerintah No.103/2000) berubah lagi menjadi Perusahaan Umum (Perum).

Kemudian pada tahun 2011, perubahan status kembali terjadi yakni dari Perum menjadi Perseroan yang telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) No.51/2011 yang ditandatangani pada 13 Desember 2011. Namun, perubahan tersebut efektif setelah anggaran dasar diserahkan ke pejabat berwenang yaitu pada 1 April 2012.

## **2. Visi dan Misi Perusahaan**

### **a. Visi Perusahaan**

PT Pegadaian (Persero) memiliki visi yakni sebagai solusi bisnis terpadu terutama berbasis gadai yang selalu menjadi market leader dan mikro berbasis fidusia selalu menjadi yang terbaik untuk masyarakat menengah kebawah.

### **b. Misi Perusahaan**

PT Pegadaian (Persero) memiliki misi yakni sebagai berikut :

- Memberikan pembiayaan yang tercepat, termudah, aman dan selalu memberikan pembinaan terhadap usaha golongan menengah kebawah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.
- Memastikan pemerataan pelayanan dan infrastruktur yang memberikan kemudahan dan kenyamanan di seluruh Pegadaian dalam mempersiapkan diri menjadi pemain regional dan tetap menjadi pilihan utama masyarakat.
- Membantu Pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan menengah kebawah dan melaksanakan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya perusahaan.

### 3. Tingkat Pengambilan Kredit Sewa Modal Golongan Bunga Pinjaman A

Berdasarkan data yang diperoleh untuk tingkat pengambilan kredit sewa modal golongan bunga pinjaman A setelah melakukan analisis *trend* menggunakan metode angka indeks (tahun pembanding dibagi tahun dasar dikalikan 100%), hasilnya golongan pinjaman A dengan pagu kredit (nominal pinjaman) Rp50.000,00-Rp500.000,00, nilai taksiran agunan (barang jaminan) dan suku bunga yang tetap sebesar 1,5 % pada periode 2009-2013 dapat diketahui bahwa dengan tahun dasar 2009 pada tahun 2010 jenis barang jaminan A kantong mengalami penurunan indeks pengambilan kredit sebesar 37%, awalnya pada tahun 2009 sebagai tahun dasar indeks pengambilan kredit sebesar 100% kemudian pada tahun 2010 indeks pengambilan kredit menurun menjadi 63%. Penurunan tersebut disebabkan oleh menurunnya jumlah pinjaman yang dikeluarkan oleh PT Pegadaian (Persero) dikarenakan menurunnya jumlah barang jaminan jenis A kantong yang dijamin oleh masyarakat pada tahun 2010 yang menandakan bahwa pada tahun 2010 pinjaman pada kisaran Rp50.000,00-Rp500.000,00 untuk golongan A kantong kurang dibutuhkan atau diminati oleh masyarakat.

Barang jaminan A gudang pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 77% awalnya pada tahun 2009 sebagai tahun dasar indeks pengambilan kredit sebesar 100%, kemudian pada tahun 2010 indeks pengambilan kredit menurun menjadi 23%. Penurunan tersebut disebabkan oleh menurunnya jumlah pinjaman yang dikeluarkan oleh PT Pegadaian (Persero) dikarenakan menurunnya jumlah barang jaminan jenis A gudang yang dijamin oleh masyarakat pada tahun 2010

yang menandakan bahwa pada tahun 2010 pinjaman pada kisaran Rp50.000,00-Rp500.000,00 kurang dibutuhkan atau diminati oleh masyarakat.

Tahun 2011 jenis barang jaminan A kantong mengalami penurunan sebesar 32% pada tahun 2010 indeks pengambilan kredit A kantong sebesar 63% menurun, pada tahun 2011 menjadi 31% hal tersebut dikarenakan jumlah barang jaminan jenis A kantong pada tahun 2011 semakin menurun sehingga jumlah pinjaman yang dikeluarkan untuk golongan A kantong pada tahun 2011 semakin menurun pula, dan A gudang mengalami peningkatan sebesar 6% pada tahun 2010 indeks pengambilan kredit barang jaminan A gudang sebesar 23% dan pada tahun 2011 indeks pengambilan kredit menjadi 29% peningkatan tersebut dikarenakan peningkatan jumlah barang jaminan dan nilai dari barang yang dijadikan jaminan meningkat. Hal tersebut menandakan bahwa jenis barang jaminan A gudang yang berupa benda elektronik dan sejenisnya digunakan oleh masyarakat untuk memperoleh pinjaman pada kisaran Rp50.000,00-Rp500.000,00.

Tahun 2012 jenis barang jaminan A kantong yang pada tahun sebelumnya mengalami penurunan mengalami peningkatan indeks pengambilan kredit sebesar 1.097%. pada tahun 2011 indeks pengambilan kredit jenis barang jaminan A kantong sebesar 31% kemudian pada tahun 2012 meningkat menjadi 1.128%. Barang jaminan A gudang mengalami peningkatan sebesar 237% pada tahun 2011 indeks pengambilan kredit A gudang sebesar 29% kemudian pada tahun 2012 meningkat menjadi 266%. Peningkatan indeks pengambilan kredit untuk kedua jenis barang jaminan pada tahun 2012 dikarenakan meningkatnya jumlah pinjaman

yang dikeluarkan pihak perusahaan serta meningkatnya jumlah barang yang dijadikan jaminan oleh masyarakat, hal tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2012 kebutuhan masyarakat pada pinjaman kisaran Rp50.000,00-Rp500.000,00 meningkat.

Tahun 2013 pengambilan kredit golongan pinjaman A kantong kembali mengalami peningkatan sebesar 49% pada tahun 2012 indeks pengambilan kredit sebesar 1.128% meningkat pada tahun 2013 menjadi 1.177%. dan A gudang mengalami penurunan sebesar 48% pada tahun 2012 indeks pengambilan kredit pada pinjaman A gudang sebesar 266% kemudian pada tahun 2013 menurun menjadi 218%. Peningkatan indeks pengambilan kredit untuk barang jaminan A kantong dan penurun indeks pengambilan kredit barang jaminan A gudang menunjukkan bahwa untuk memenuhi kebutuhan dana pada kisaran Rp50.000,00-Rp500.000,00 masyarakat pada tahun 2013 lebih mengandalkan barang berharga jenis emas sebagai barang jaminan.

Data tingkat pengambilan kredit gadai golongan bunga pinjaman A disajikan pada tabel 4. Pada tabel tersebut memperlihatkan tingkat pengambilan kredit gadai, jumlah barang jaminan dan indeks pengambilan kredit golongan bunga pinjaman A dengan suku bunga yang tetap sebesar 1,5% untuk tahun 2009-2013. Tingkat pengambilan kredit gadai yang mengalami peningkat maupun penurun selain terlihat dari indeks pengambilan kredit dapat pula dilihat dari jumlah barang jaminan pada dua jenis barang jaminan pada golongan pinjaman A untuk tahun 2009-2013. Golongan bunga pinjaman A yang terdiri dari dua jenis barang jaminan yakni barang A jenis kantong dan barang A jenis gudang.

Pemberian kategori untuk barang jaminan pada golongan pinjaman A disesuaikan dengan barang yang dijadikan sebagai jaminan.

**Tabel 4. Perkembangan Tingkat Pengambilan Kredit Gadai Golongan A yang Disalurkan oleh Kantor PT Pegadaian (Persero) Cabang Makassar Tahun 2009-2013**

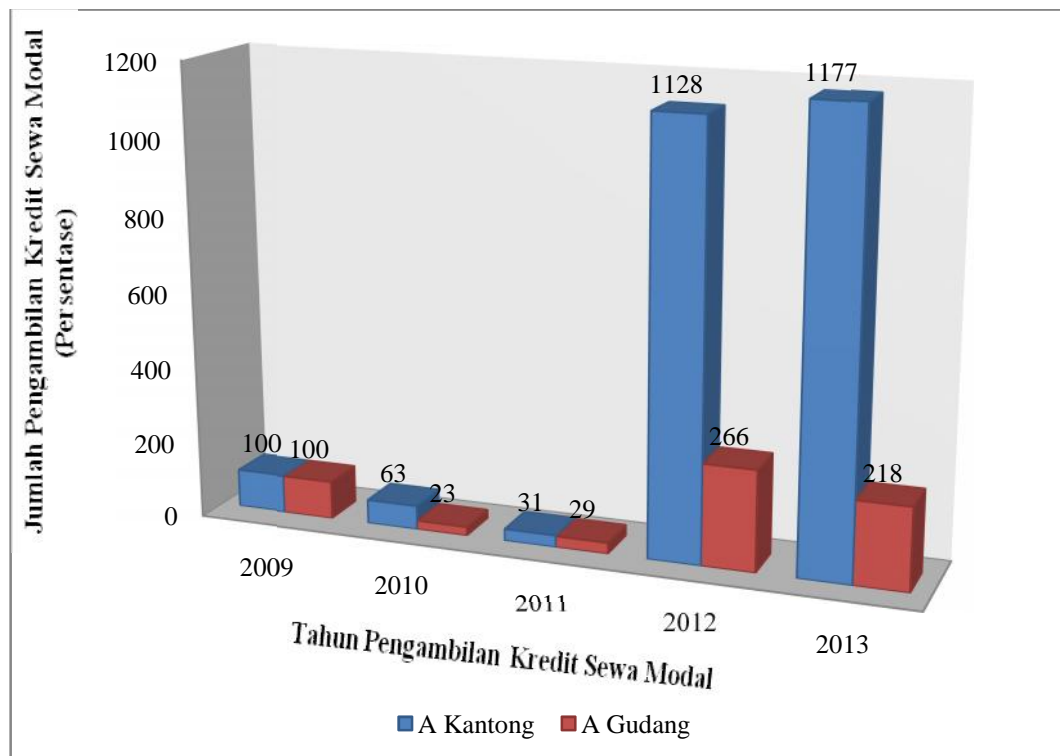
Tahun	Golongan Kredit	Suku Bunga (%)	Jumlah Kredit Disalurkan (Rp)	Jumlah Barang Jaminan	Indeks Pengambilan Kredit (%)
2009	A Kantong	1,5	132.487.500	1.113	100
	A Gudang	1,5	7.347.500	64	100
	<b>Jumlah</b>		<b>139.835.000</b>	<b>1.177</b>	100
2010	A Kantong	1,5	83.120.000	703	63
	A Gudang	1,5	1.700.000	19	23
	<b>Jumlah</b>		<b>84.820.000</b>	<b>722</b>	61
2011	A Kantong	1,5	40.760.000	352	31
	A Gudang	1,5	2.107.000	20	29
	<b>Jumlah</b>		<b>42.867.000</b>	<b>372</b>	31
2012	A Kantong	1,5	1.495.432.000	4.303	1128
	A Gudang	1,5	19.570.000	60	266
	<b>Jumlah</b>		<b>1.515.002.000</b>	<b>4.363</b>	1083
2013	A Kantong	1,5	1.560.345.000	4.400	1177
	A Gudang	1,5	16.060.000	37	218
	<b>Jumlah</b>		<b>1.576.405.000</b>	<b>4.437</b>	1127
<b>Jumlah Total</b>			<b>3.358.929.000</b>	<b>11.071</b>	

**Sumber: Daftar Rekapitulasi Kredit Gadai Kantor PT Pegadaian (Persero) Cabang Makassar, 2015 (data diolah)**

Kategori barang jaminan A kantong merupakan jenis barang jaminan perhiasan baik emas maupun perhiasan lainnya dengan nilai nominal tertentu yang dalam penyimpanannya telah disediakan berangkas khusus milik PT Pegadaian (Persero). Dalam cara penyimpanannya yang lebih mudah hal inilah yang menjadikan jenis barang jaminan dalam kategori perhiasan emas dinamakan barang kantong.

Kategori barang jaminan A gudang berupa benda elektronik yang dalam cara penyimpanan membutuhkan lebih banyak ruang atau tempat sehingga barang

jaminan ini dikategorikan sebagai barang jaminan jenis gudang. Dalam golongan bunga pinjaman A yang membedakan secara khusus dengan golongan bunga pinjaman lainnya adalah dari jumlah pagu kredit yang dapat diambil oleh nasabah. *Trend* perkembangan tingkat pengambiln kredit sewa modal pada golongan pinjaman A pada periode 2009-2013 dapat dilihat pada gambar 3.



**Gambar 3. Trend Tingkat Pengambilan Kredit Sewa Modal untuk Golongan Bunga Pinjaman A pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Makassar**

Berdasarkan hasil yang ditemukan dapat disimpulkan bahwa walaupun dengan nominal pagu kredit yang lebih kecil apabila dibandingkan dengan pagu kredit untuk golongan pinjaman lainnya, golongan pinjaman A tetaplah diminati oleh masyarakat. Hal tersebut ditunjukkan dengan perkembangan tingkat pengambilan kredit sewa modal yang mengalami fluktuasi pada periode 2009-2013.

Peningkatan pengambilan kredit pada golongan pinjaman A berasal dari barang jaminan pada kategori jaminan A kantong yakni jenis barang jaminan berupa perhiasan baik emas maupun perhiasan lainnya dengan nilai jual tertentu. Golongan bunga pinjaman kategori jaminan A kantong menjadi sumber peningkatan pengambilan kredit pada golongan pinjaman A.

#### **4. Tingkat Pengambilan Kredit Sewa Modal Golongan Bunga Pinjaman B**

Berdasarkan data yang diperoleh untuk tingkat pengambilan kredit sewa modal golongan bunga pinjaman B setelah melakukan analisis *trend* menggunakan metode angka indeks, golongan pinjaman B dengan pagu kredit (nominal pinjaman) Rp550.000,00-Rp5.000.000,00, nilai taksiran agunan (barang jaminan) dan suku bunga yang tetap sebesar 2,4% pada periode 2009-2013 dapat diketahui bahwa dengan tahun dasar 2009 pada tahun 2010 jenis barang jaminan B kantong mengalami penurunan indeks pengambilan kredit sebesar 25%.

Tahun 2009 sebagai tahun dasar indeks pengambilan kredit sebesar 100% kemudian pada tahun 2010 indeks pengambilan kredit menurun menjadi 75%. Penurunan tersebut disebabkan oleh menurunnya jumlah pinjaman yang dikeluarkan oleh PT Pegadaian (Persero) dikarenakan menurunnya jumlah barang jaminan jenis B kantong yang dijamin oleh masyarakat pada tahun 2010 yang menandakan bahwa pada tahun 2010 pinjaman pada kisaran Rp550.000,00-Rp5.000.000,00 untuk golongan B kantong kurang dibutuhkan atau diminati oleh masyarakat.

B gudang mengalami penurunan sebesar 67% pada tahun 2009 sebagai tahun dasar indeks pengambilan kredit sebesar 100% kemudian pada tahun 2010

indeks pengambilan kredit menurun menjadi 33%. Penurunan tersebut disebabkan oleh menurunnya jumlah pinjaman yang dikeluarkan oleh PT Pegadaian (Persero) dikarenakan menurunnya jumlah barang jaminan jenis B gudang yang dijaminkan oleh masyarakat pada tahun 2010 yang menandakan bahwa pada tahun 2010 pinjaman pada kisaran Rp550.000,00-Rp5.000.000,00 untuk golongan B gudang kurang dibutuhkan atau diminati oleh masyarakat.

Tahun 2011 jenis barang jaminan B kantong mengalami peningkatan sebesar 108% pada tahun 2010 indeks pengambilan kredit sebesar 75% kemudian meningkat pada tahun 2011 sebesar 183% peningkatan tersebut disebabkan meningkatnya jumlah pinjaman karena meningkatnya jumlah barang jaminan jenis B kantong yang dijaminkan masyarakat.

B gudang mengalami penurunan sebesar 2% pada tahun 2010, B gudang indeks pengambilan kreditnya sebesar 33% kemudian pada tahun 2011 B gudang mengalami penurunan indeks pengambilan kredit menjadi 31%. Penurunan tersebut disebabkan menurunnya jumlah barang jaminan jenis B gudang yang digunakan masyarakat untuk mengambil pinjaman pada golongan B dengan kisaran pagu kredit sebesar Rp550.000,00-Rp5.000.000,00.

Tahun 2011 selain jenis barang jaminan B kantong dan B gudang ada pula jenis barang jaminan B motor. Dikarenakan pada kedua tahun sebelumnya yakni tahun 2009 dan 2010 tidak ada pinjaman dengan kategori jaminan B motor, maka barang jaminan B motor yang ada pada tahun 2011 merupakan tahun dasar untuk pinjaman dengan kategori jenis pinjaman B dengan jaminan motor. Tahun 2012 jenis barang jaminan B kantong kembali mengalami peningkatan indeks



pengambilan kredit sebesar 1.006%, pada tahun 2011 indeks pengambilan kredit A kantong sebesar 183% kemudian pada tahun 2012 indeks pengambilan kredit meningkat drastis menjadi 1.189%. Peningkatan tersebut dikarenakan besarnya jumlah pinjaman yang dikeluarkan perusahaan karena meningkatnya jumlah barang jaminan jenis B kantong yang dijadikan jaminan pada tahun 2012 hal tersebut dapat dilihat pada tabel 5.

Tahun 2012 B gudang mengalami peningkatan sebesar 31% pada tahun 2011 indeks pengambilan kredit sebesar 31% dengan jumlah barang jaminan 178 kemudian pada tahun 2012 meningkat sebesar 62% dengan barang jaminan 140. Peningkatan tersebut dikarenakan nilai taksiran dari barang jaminan B gudang pada tahun 2012 lebih besar walau dengan jumlah barang jaminan yang lebih sedikit dari pada tahun 2011 sehingga pinjaman yang dikeluarkan pada tahun 2012 lebih besar dikarenakan besarnya nilai taksiran. Barang jaminan B motor mengalami peningkatan indeks pengambilan kredit sebesar 7.563%. Tahun 2011 dijadikan sebagai tahun dasar dikarenakan pada tahun sebelumnya tidak ada barang jaminan B motor maka indeks pengambilan kredit sebesar 100% dan pada tahun 2012 indeks pengambilan kredit meningkat sebesar 7.663%. Tingginya persentase indeks pengambilan kredit dikarenakan besarnya nilai taksiran dari barang jenis B motor apabila dibandingkan dengan barang jaminan kategori B kantong dan B gudang.

Pada tahun 2013 indeks pengambilan kredit golongan pinjaman B kantong kembali mengalami peningkatan sebesar 112%, pada tahun 2012 indeks pengambilan kredit sebesar 1.189% pada tahun 2013 meningkat menjadi 1.301%

dan B gudang mengalami peningkatan sebesar 22% pada tahun 2012 indeks pengambilan kredit sebesar 62% kemudian pada tahun 2013 meningkat menjadi 80%. Sedangkan pada tahun 2013 tidak ada pengambilan kredit dengan barang jaminan motor.

Peningkatan indeks pengambilan kredit barang jaminan B kantong dan B motor disebabkan jumlah pinjaman yang dikeluarkan perusahaan meningkat karena peningkatan jumlah barang jaminan jenis B kantong dan B gudang pada tahun 2013. Tidak adanya pengambilan pinjaman dengan barang jamin B motor pada tahun 2013 memperlihatkan bahwa masyarakat lebih menggunakan benda berharga jenis emas atau benda elektronik untuk memenuhi kebutuhan dana mereka pada kisaran Rp550.000,00-Rp5.000.000,00.

Perkembangan tingkat pengambilan kredit gadai golongan bunga pinjaman B pada tahun 2011-2013 yang secara keseluruhan terus meningkat menunjukkan bahwa pada tahun-tahun tersebut kebutuhan masyarakat akan dana pada kisaran Rp550.000,00-Rp5.000.000,00 terus meningkat. Perkembangan tingkat pengambilan kredit gadai golongan B tahun 2011-2013 dapat dilihat pada tabel 5.

Tingkat pengambilan kredit gadai yang mengalami peningkat maupun penurun terlihat pula dari jumlah barang yang dijadikan jaminan. Golongan bunga pinjaman B yang secara keseluruhan pada periode 2009-2013 terdiri dari tiga jenis barang jaminan yakni barang B jenis kantong, barang B jenis gudang barang B jenis motor. Pada tahun 2009, 2010, dan 2013 terdapat dua jenis barang jaminan pada golongan pinjaman B yakni, B kantong dan B gudang. Pada tahun 2011 dan 2012 terdapat tiga jenis barang jaminan pada golongan pinjaman B yakni, B

kantong, B gudang dan B motor. Pengelompokan kategori untuk barang jaminan pada golongan pinjaman B disesuaikan dengan barang yang dijadikan sebagai jaminan oleh masyarakat.

**Tabel 5. Perkembangan Tingkat Pengambilan Kredit Gadai Golongan B yang Disalurkan oleh Kantor PT Pegadaian (Persero) Cabang Makassar Tahun 2009-2013**

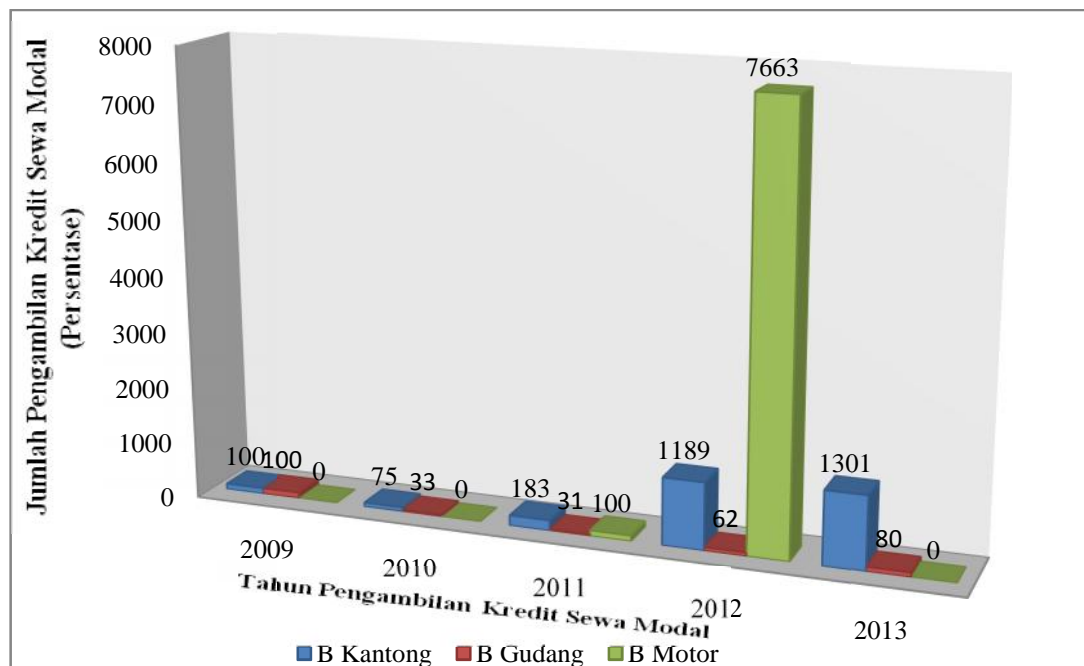
Tahun	Golongan Kredit	Suku Bunga (%)	Jumlah Kredit Disalurkan (Rp)	Jumlah Barang Jaminan	Indeks Pengambilan Kredit (%)
2009	B kantong	2,4	4.326.137.000	12.522	100
	B Gudang	2,4	295.518.000	857	100
	<b>Jumlah</b>		<b>4.621.655.000</b>	<b>13.379</b>	100
2010	B kantong	2,4	3.245.544.000	9.301	75
	B Gudang	2,4	96.289.000	270	33
	<b>Jumlah</b>		<b>3.341.833.000</b>	<b>9.571</b>	72
2011	B kantong	2,4	7.901.939.000	13.751	183
	B Gudang	2,4	92.342.000	178	31
	B Motor	2,4	1.500.000	2	100
	<b>Jumlah</b>		<b>7.995.781.000</b>	<b>13.931</b>	173
2012	B kantong	2,4	51.474.381.000	28.135	1189
	B Gudang	2,4	184.265.000	140	62
	B Motor	2,4	114.950.000	29	7663
	<b>Jumlah</b>		<b>51.773.596.000</b>	<b>28.304</b>	1120
2013	B kantong	2,4	56.283.532.000	28.560	1301
	B Gudang	2,4	236.000.000	127	80
	<b>Jumlah</b>		<b>56.519.532.000</b>	<b>28.687</b>	1222
<b>Jumlah Total</b>			<b>124.252.397.000</b>	<b>93.872</b>	

**Sumber: Daftar Rekapitulasi Kredit Gadai Kantor PT Pegadaian (Persero) Cabang Makassar, 2015 (data diolah)**

Kategori barang jaminan B kantong merupakan jenis barang jaminan perhiasan emas dan lainnya yang memiliki nilai jual tertentu, yang membedakan dengan jenis barang jaminan kantong pada golongan lainnya adalah pagu kredit yang diberikan untuk jenis barang jaminan B kantong.

Kategori barang jaminan B gudang berupa benda elektronik yang membedakan dari jenis jaminan gudang pada golongan lainnya adalah pagu kredit yang diberikan. Jenis barang jaminan B motor sesuai dengan namanya barang

yang dijadikan jaminan berupa kendaraan bermotor. Nilai barang yang dijadikan sebagai jaminan oleh nasabah pada golongan pinjaman B merupakan barang-barang atau benda berharga yang memiliki nilai dengan berkisar Rp550.000,00-Rp5.000.000,00. Perkembangan tingkat pengambiln kredit sewa modal pada golongan pinjaman B pada periode 2009-2013 dapat dilihat pada gambar 4.



**Gambar 4. Trend Tingkat Pengambilan Kredit Sewa Modal untuk Golongan Bunga Pinjaman B pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Makassar**

Berdasarkan hasil yang ditemukan dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengambilan kredit pada golongan pinjaman B secara keseluruhan berasal dari barang jaminan pada kategori B kantong dengan jenis barang jaminan berupa perhiasan emas dan lainnya yang memiliki nilai jual tertentu merupakan sumber peningkatan utama pengambilan kredit sewa modal pada golongan pinjaman B. Jenis barang B kantong sebagai barang jaminan yang selalu ada sebagai jaminan untuk setiap tahunnya menjadi kunci utama yang mampu mempertahankan pengambilan kredit sewa modal pada golongan B.

## 5. Tingkat Pengambilan Kredit Sewa Modal Golongan Bunga Pinjaman C

Berdasarkan data yang diperoleh untuk tingkat pengambilan kredit sewa modal golongan bunga pinjaman C setelah melakukan analisis *trend* menggunakan metode angka indeks, golongan pinjaman C dengan pagu kredit (nominal pinjaman) Rp5.100.000,00- Rp20.000.000,00, nilai taksiran agunan (barang jaminan) dan suku bunga yang sebesar 2,6% untuk tahun 2009-2010 dan menurun menjadi 2,4% untuk tahun 2011-2013.

Periode 2009-2013 dapat diketahui bahwa dengan tahun dasar 2009 pada tahun 2010 jenis barang jaminan C kantong mengalami peningkatan indeks pengambilan kredit sebesar 2% pada tahun 2009 indeks pengambilan kredit 100% dikarenakan tahun dasar kemudian pada tahun 2010 indeks pengambilan kredit sebesar 102%. C gudang mengalami penurunan sebesar 61% pada tahun 2009 indeks pengambilan kredit 100% kemudian pada tahun 2010 menurun menjadi 39%. C motor mengalami penurunan sebesar 12% pada tahun 2009 indeks pengambilan kredit sebesar 100% kemudian pada tahun 2010 indeks pengambilan kredit sebesar 88%. Untuk tahun 2009 yang dijadikan sebagai tahun dasar, jenis barang jaminan C mobil tidak memiliki pengambilan kredit sehingga nilai pengambilan kredit yang ada pada tahun 2010 dijadikan sebagai tahun dasar dengan persentase 100%.

Peningkatan indeks pengambilan kredit sebesar 2% yang terjadi untuk barang jaminan jenis C kantong serta penurunan yang terjadi sebesar 61% dan 12% untuk barang jaminan C gudang dan C motor menunjukkan bahwa pada tahun 2010 diantara keempat kategori pinjaman, barang jenis C kantong merupakan

jenis barang jaminan yang paling sering digunakan oleh nasabah untuk mengambil pinjaman pada kisaran Rp5.100.000,00-Rp20.000.000,00. Untuk C mobil pada tahun 2010 merupakan tahun dasar pengambilan kredit.

Tahun 2011 jenis barang jaminan C kantong mengalami peningkatan sebesar 3% pada tahun 2010 indeks pengambilan kredit sebesar 102% kemudian pada tahun 2011 indeks pengambilan kredit C kantong meningkat menjadi 105%. C gudang mengalami penurunan sebesar 29,3% pada tahun 2010 indeks pengambilan kredit C gudang sebesar 39% kemudian pada tahun 2011 menurun menjadi 9,7%. C motor mengalami penurunan sebesar 8% pada tahun 2010 indeks pengambilan kredit C motor sebesar 88% kemudian pada tahun 2011 indeks pengambilan kredit menurun menjadi 80%, dan untuk barang jaminan jenis C mobil pada tahun 2011 tidak memiliki pengambilan kredit dengan jaminan mobil sehingga penurunan pengambilan kredit gadai bernilai 100%. Tahun 2011 jenis barang jaminan yang digunakan oleh nasabah yang meningkatkan pengambilan kredit merupakan jenis barang jaminan C kantong. Sama halnya pada tahun 2010 untuk kategori C pinjaman jenis A kantong yang satu-satunya mengalami peningkatan, dan paling sering digunakan untuk mengambil pinjaman pada kisaran Rp5.100.000,00-Rp50.000.000,00.

Jenis barang jaminan C kantong yang pada tahun sebelumnya mengalami peningkatan, pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 42%. Pada tahun 2011 indeks pengambilan kredit C kantong sebesar 105% kemudian pada tahun 2012 indeks pengambilan kredit menurun menjadi 63%. Barang jaminan C gudang mengalami peningkatan sebesar 599,3% pada tahun 2011 indeks

pengambilan kredit sebesar 9,7% kemudian pada tahun 2012 meningkat menjadi 609%. C motor mengalami penurunan sebesar 36% pada tahun 2011 indeks pengambilan kredit sebesar 80% kemudian pada tahun 2012 indeks pengambilan kredit menurun menjadi 44% dan C mobil yang ditahun sebelumnya (2011) tidak memiliki pengambilan pinjaman dengan jenis barang jaminan mobil, ditahun 2012 pinjaman dengan jenis barang jaminan mobil memiliki pengambilan pinjaman dengan persentase 79%. Pada tahun 2012 untuk pengambilan pinjaman C kategori C gudang dan C mobil yang mengalami peningkatan yang menandakan pada tahun 2012 barang jaminan C gudang dan C motor yang digunakan nasabah untuk mengambil pinjaman pada kisaran Rp5.100.000,00-Rp20.000.000,00.

Pada tahun 2013 pengambilan kredit golongan pinjaman C kantong kembali mengalami penurunan sebesar 12% pada tahun 2012 indeks pengambilan kredit C kantong sebesar 63% kemudian pada tahun 2013 indeks pengambilan kredit menurun menjadi 51%. C gudang mengalami penurunan sebesar 608% pada tahun 2012 indeks pengambilan kredit C gudang sebesar 609% kemudian pada tahun 2013 menurun menjadi 1%. C motor mengalami penurunan sebesar 24% pada tahun 2012 indeks pengambilan kredit C motor sebesar 44% kemudian pada tahun 2013 indeks pengambilan kredit menurun menjadi 20% dan C mobil mengalami penurunan sebesar 79% indeks pengambilan kredit pada tahun 2012 sebesar 79% kemudian pada 2013 tidak ada pengambilan kredit dengan barang jaminan C mobil.

Tahun 2013 golongan pinjaman C untuk keempat jenis barang jaminan mengalami penurunan. Data tingkat pengambilan kredit sewa modal golongan

bunga pinjaman C disajikan pada tabel 5. Pada tabel tersebut memperlihatkan tingkat pengambilan kredit gadai, jumlah barang jaminan dan indeks pengambilan kredit golongan bunga pinjaman C dengan suku bunga sebesar 2,6% untuk tahun 2009-2010 dan suku bunga 2,4% untuk tahun 2011-2013.

Tingkat pengambilan kredit gadai yang mengalami peningkatan maupun penurunan selain terlihat dari indeks pengambilan kredit dapat pula dilihat dari jumlah barang jaminan pada keempat jenis barang jaminan pada golongan pinjaman C untuk tahun 2009-2013. Suku bunga untuk golongan C awalnya berkisar 2,6% di tahun 2011 suku bunga tersebut menurun menjadi 2,4%. Pada periode tahun 2009-2013 tingkat pengambilan kredit sewa modal golongan bunga pinjaman C mengalami penurunan.

Hal ini dapat dilihat pada tabel 6, tingkat pengambilan kredit gadai untuk golongan C terus mengalami penurunan padahal suku bunga untuk golongan pinjaman ini menurun dengan pagu kredit yang tetap. Penurunan tingkat pengambilan kredit gadai untuk golongan bunga pinjaman C terjadi pada tahun 2012-2013 indeks pengambilan kredit pada tahun 2009 dan 2010 untuk keseluruhan jenis pinjaman C pada kedua tahun tersebut memiliki indeks 100% yang berarti bahwa pada tahun 2010 pengambilan kredit dengan barang jaminan C tidak mengalami peningkatan maupun penurunan, sedangkan untuk tahun 2011 pengambilan kredit secara keseluruhan untuk jenis pinjaman C meningkat sebesar 3%.

Walaupun pada tahun 2011-2013 suku bunga golongan C mengalami penurunan dengan pagu kredit (nominal pinjaman) yang tetap akan tetapi hal



tersebut tidak menjadikan pengambilan pinjaman pada tahun 2011-2013 yang mengalami penurunan suku bunga tingkat pengambilan pinjamannya akan meningkat. Penurunan indeks pengambilan pinjaman yang terjadi walaupun dengan suku bunga rendah dapat disebabkan pula karena nilai taksiran barang jaminan yang menurun sehingga nasabah hanya mendapatkan pinjaman yang berada pada batas bawah pagu kredit golongan C.

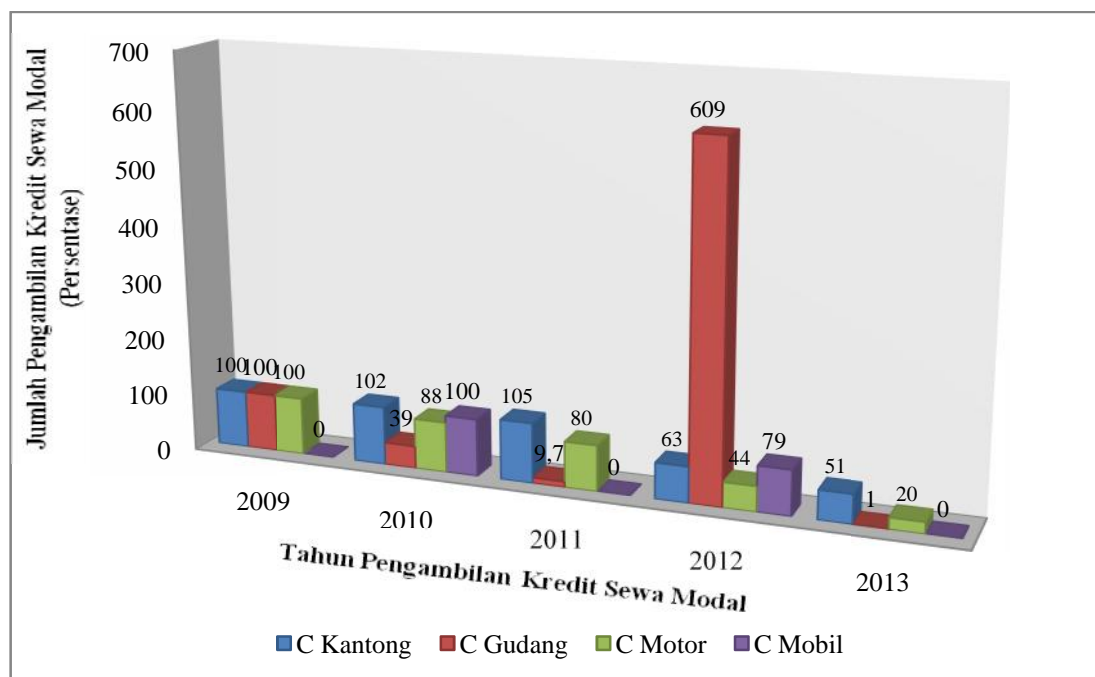
**Tabel 6. Perkembangan Tingkat Pengambilan Kredit Gadai Golongan C yang Disalurkan oleh Kantor PT Pegadaian (Persero) Cabang Makassar Tahun 2009-2013**

Tahun	Golongan Kredit	Suku Bunga (%)	Jumlah Kredit Disalurkan (Rp)	Jumlah Barang Jaminan	Indeks Pengambilan Kredit (%)
2009	C kantong	2,6	92.270.515.000	13.379	100
	C Gudang	2,6	2.334.590.000	44.234	100
	C Motor	2,6	523.270.000	108	100
	C Mobil	2,6	0	0	0
	<b>Jumlah</b>		<b>95.128.375.000</b>	<b>45.729</b>	100
2010	C kantong	2,6	94.147.062.000	41.142	102
	C Gudang	2,6	913.115.000	732	39
	C Motor	2,6	459.780.000	93	88
	C Mobil	2,6	15.000.000	1	100
	<b>Jumlah</b>		<b>95.534.957.000</b>	<b>41.968</b>	100
2011	C kantong	2,4	96.915.761.000	31.714	105
	C Gudang	2,4	227.595.000	182	9,7
	C Motor	2,4	417.730.000	80	80
	C Mobil	2,4	0	0	0
	<b>Jumlah</b>		<b>97.561.086.000</b>	<b>31.976</b>	103
2012	C kantong	2,4	58.210.337.000	9.501	63
	C Gudang	2,4	14.210.337.000	38	609
	C Motor	2,4	228.270.000	8	44
	C Mobil	2,4	11.800.000	1	79
	<b>Jumlah</b>		<b>72.660.744.000</b>	<b>9.548</b>	76
2013	C kantong	2,4	47.017.162.000	5.073	51
	C Gudang	2,4	12.500.000	2	1
	C Motor	2,4	106.800.000	17	20
	C Mobil	2,4	0	0	0
	<b>Jumlah</b>		<b>47.136.462.000</b>	<b>5.092</b>	50
<b>Jumlah Total</b>			<b>408.021.624.000</b>	<b>134.313</b>	

**Sumber: Daftar Rekapitulasi Kredit Gadai Kantor PT Pegadaian (Persero) Cabang Makassar, 2015 (data diolah)**

Apabila melihat perkembangan tingkat pengambilan kredit golongan bunga pinjaman C perkembangan dari keempat jenis barang baik jenis barang jaminan C kantong, C gudang C motor dan C mobil keempat-empatnya sama-

sama mengalami penurunan hal tersebut terlihat dari indeks pengambilan kredit yang terus mengalami penurunan. *Trend* Perkembangan tingkat pengamibilan kredit sewa modal pada golongan pinjaman B pada periode 2009-2013 dapat dilihat pada gambar 5.



**Gambar 5. Trend Tingkat Pengambilan Kredit Sewa Modal untuk Golongan Bunga Pinjaman A,B,C, dan D pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Makassar**

Berdasarkan hasil yang ditemukan dapat disimpulkan bahwa pengambilan kredit pada golongan pinjaman C berasal dari barang jaminan pada kategori C kantong, C gudang dan, C motor walaupun mengami fluktuasi akan tetapi pada golongan pinjaman ini tetap memberikan sumbangsi kepada golongan pinjaman C walaupun dengan jumlah yang sedikit. Golongan pinjaman C kategori barang jaminan mobil tingkat pengambilan pinjaman dengan jenis barang jaminan ini hanya ada di tahun 2010 dan tahun 2012 tahun 2009, 2010 dan 2013 tidak ada pengambilan pinjaman dengan jaminan barang C mobil.

## 6. Tingkat Pengambilan Kredit Sewa Modal Golongan Bunga Pinjaman D

Berdasarkan data yang diperoleh untuk tingkat pengambilan kredit sewa modal golongan bunga pinjaman D setelah melakukan analisis *trend* menggunakan metode angka indeks, golongan pinjaman D dengan pagu kredit (nominal pinjaman), nilai taksiran agunan (barang jaminan) dan suku bunga yang tetap sebesar 2% pada periode 2009-2013 dengan pagu kredit Rp20.100.000,00 keatas, dan nilai taksiran agunan yang tetap pada periode tahun 2009-2013 dapat diketahui bahwa tingkat pengambilan kredit mengalami peningkatan.

Hal ini dapat dilihat pada tabel 7, untuk periode 2009-2013 tingkat pengambilan kredit sewa modal untuk golongan D mengalami peningkatan yang signifikan, dengan tahun dasar 2009 pada tahun 2010 jenis barang jaminan D kantong mengalami peningkatan sebesar 36% pada tahun 2009 sebagai tahun dasar indeks pengambilan kredit 100% kemudian pada tahun 2010 indeks pengambilan kredit meningkat menjadi 136%. D motor mengalami peningkatan 100% yang sekaligus menjadi nilai dasar untuk jenis pinjaman D motor dikarenakan pada tahun sebelumnya yakni 2009 tidak terjadi pengambilan pinjaman dengan jaminan jenis barang motor. Barang jaminan D mobil mengalami peningkatan sebesar 72% pada tahun 2009 sebagai tahun dasar indeks pengambilan kredit D mobil sebesar 100% kemudian pada tahun 2010 indeks pengambilan kredit meningkat menjadi 172%. Tahun 2010 golongan D secara keseluruhan peningkatan disebabkan oleh jenis barang jaminan D kantong dan D motor sebagai barang jaminan yang digunakan oleh nasabah untuk mengambil pinjaman pada kisaran pagu kredit D yakni Rp20.100.000,00 keatas.

Tahun 2011 jenis barang jaminan D kantong mengalami peningkatan sebesar 104% pada tahun 2010 indeks pengambilan kredit D kantong sebesar 136% kemudian pada tahun 2011 indeks pengambilan kredit meningkat menjadi 240%. D motor mengalami penurunan sebesar 59% pada tahun 2010 indeks pengambilan kredit sebesar 100% kemudian indeks pengambilan kredit pada tahun 2011 menurun menjadi 41%. D mobil mengalami peningkatan sebesar 54% pada tahun 2010 indeks pengambilan kredit D mobil sebesar 172% kemudian pada tahun 2011 indeks pengambilan kredit D mobil meningkat menjadi 226%. Tahun 2011 golongan D secara keseluruhan peningkatan disebabkan oleh jenis barang jaminan D kantong dan D mobil sebagai barang jaminan yang digunakan oleh nasabah untuk mengambil pinjaman pada kisaran pagu kredit D yakni Rp20.100.000,00 keatas.

Tahun 2012 jenis barang jaminan D kantong kembali mengalami peningkatan sebesar 93% pada tahun 2011 indeks pengambilan kredit D kantong sebesar 240% kemudian pada tahun 2012 meningkat menjadi 333%. D motor mengalami penurunan sebesar 5% pada tahun 2011 indeks pengambilan kredit sebesar 41% kemudian pada tahun 2012 indeks pengambilan kredit menurun menjadi 36%., Barang jaminan D mobil mengalami peningkatan sebesar 35% pada tahun 2011 indeks pengambilan kredit D mobil sebesar 226% kemudian pada tahun 2012 indeks pengambilan kredit menjadi 261%. Tahun 2012 golongan D secara keseluruhan peningkatan disebabkan oleh jenis barang jaminan D kantong dan D mobil sebagai barang jaminan yang digunakan oleh nasabah untuk mengambil pinjaman pada kisaran pagu kredit D yakni Rp20.100.000,00 keatas.

Tahun 2013 jenis barang jaminan D kantong mengalami penurunan sebesar 29% pada tahun 2012 indeks pengambilan kredit D kantong sebesar 333% kemudian pada tahun 2013 menurun menjadi 303%. D motor mengalami peningkatan sebesar 120% pada tahun 2012 indeks pengambilan kredit sebesar 36% kemudian pada tahun 2013 indeks pengambilan kredit meningkat menjadi 156%. Barang jaminan D mobil mengalami penurunan sebesar 61% pada tahun 2012 indeks pengambilan kredit D mobil sebesar 261% kemudian pada tahun 2013 indeks pengambilan kredit menjadi 200%. Tahun 2013 golongan D secara keseluruhan penurunan disebabkan oleh jenis barang jaminan D kantong dan D mobil sebagai barang jaminan yang digunakan oleh nasabah untuk mengambil pinjaman pada kisaran pagu kredit D yakni Rp20.100.000,00 keatas.

**Tabel 7. Perkembangan Tingkat Pengambilan Kredit Gadai Golongan D yang Disalurkan oleh Kantor PT Pegadaian (Persero) Cabang Makassar Tahun 2009-2013**

Tahun	Golongan Kredit	Suku Bunga (%)	Jumlah Kredit Disalurkan (Rp)	Jumlah Barang Jaminan	Indeks Pengambilan Kredit
2009	D Kantong	2	21.784.600.000	609	100
	D Motor	2	0	0	0
	D mobil	2	1.025.000.000	13	100
	<b>Jumlah</b>		<b>22.809.600.000</b>	<b>622</b>	<b>100</b>
2010	D Kantong	2	29.522.410.000	763	136
	D Motor	2	110.150.000	5	100
	D Mobil	2	1.771.920.000	18	172
	<b>Jumlah</b>		<b>31.404.480.000</b>	<b>786</b>	<b>138</b>
2011	D Kantong	2	52.447.730.000	1.188	240
	D Motor	2	45.600.000	2	41
	D mobil	2	2.317.530.000	29	226
	<b>Jumlah</b>		<b>54.810.860.000</b>	<b>1.190</b>	<b>240</b>
2012	D Kantong	2	72.641.229.000	1.501	333
	D Motor	2	40.200.000	2	36
	D Mobil	2	2.677.850.000	29	261
	<b>Jumlah</b>		<b>75.359.279.000</b>	<b>1.532</b>	<b>330</b>
2013	D Kantong	2	66.208.028.000	1.368	304
	D Motor	2	172.100.000	3	156
	D mobil	2	2.050.900.000	28	200
	<b>Jumlah</b>		<b>68.431.028.000</b>	<b>1.399</b>	<b>300</b>
<b>Jumlah Total</b>			<b>252.815.247.000</b>	<b>5.529</b>	

**Sumber: Daftar Rekapitulasi Kredit Gadai Kantor PT Pegadaian (Persero) Cabang Makassar, 2015 (data diolah)**

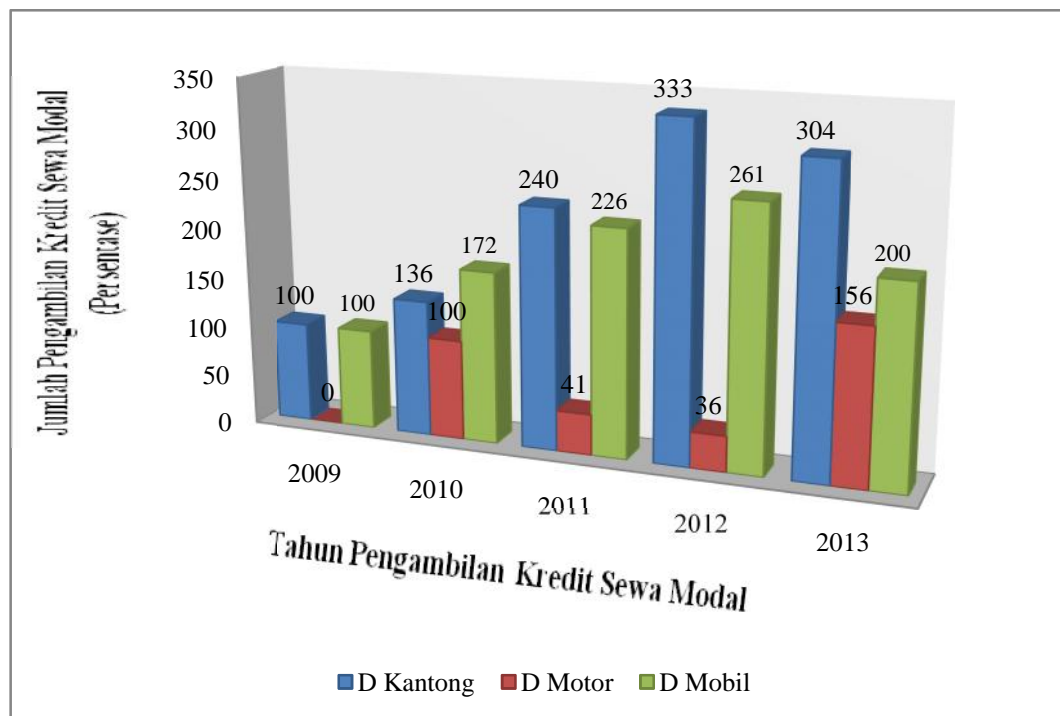
Golongan bunga pinjaman D yang terdiri dari tiga jenis barang jaminan yakni barang D jenis kantong, barang D jenis motor, dan barang D jenis mobil. Pengelompokan kategori untuk barang jaminan pada golongan pinjaman D disesuaikan dengan barang yang dijadikan sebagai jaminan oleh masyarakat.

Kategori barang jaminan D kantong merupakan jenis barang jaminan berupa perhiasan emas dan perhiasan lainnya yang memiliki nilai jual tertentu yang membedakan dengan jenis barang jaminan kantong pada golongan lainnya adalah nilai taksiran dan pagu kredit yang diberikan untuk jenis barang jaminan D kantong.

Kategori barang jaminan D motor sesuai dengan namanya barang jaminan berupa motor, yang membedakan dari jenis jaminan motor pada golongan lainnya adalah nilai taksiran dan pagu kredit yang diberikan. Jenis barang jaminan D mobil sesuai dengan namanya barang yang dijadikan jaminan berupa mobil dan yang membedakan dengan barang jaminan mobil pada golongan pinjaman C adalah nilai taksiran dan pagu kredit yang diberikan. Golongan bunga pinjaman D memiliki pagu kredit tetinggi dibandingkan dengan tiga golongan bunga pinjaman sebelumnya. *Trend* Perkembangan tingkat pengambiln kredit sewa modal pada golongan pinjaman B pada periode 2009-2013 dapat dilihat pada gambar 6.

Berdasarkan hasil yang ditemukan dapat disimpulkan bahwa pengambilan pinjaman pada golongan D hal utama yang menjadikan secara keseluruhan pada setiap tahunnya golongan pinjaman D selalu meningkat dikarenakan apabila pada golongan bunga pinjaman D salah satu kategori jaminan mengalami penurunan pengambilan kredit sewa modal maka pinjaman pada kategori lainnya akan

meningkat dan saling menutupi apabila salah satu kategori barang jaminan pada golongan D mengalami penurunan. Peningkatan yang signifikan untuk golongan bunga pinjaman D terjadi pada jenis barang jaminan D kantong.



**Gambar 6. Trend Tingkat Pengambilan Kredit Sewa Modal untuk Golongan Bunga Pinjaman A,B,C, dan D pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Makassar**

#### **7. Tingkat Pengambilan Kredit Sewa Modal untuk Keseluruhan Golongan Bunga Pinjaman (A, B, C, dan D)**

Tingkat pengambilan kredit sewa modal secara keseluruhan untuk keempat golongan bunga pinjaman yakni golongan A, B, C, dan D mengalami perkembangan yang berbeda-beda pada periode 2009-2013. Pengolongan bunga pinjaman tidak hanya didasari oleh suku bunga, pagu kredit dan nilai taksiran agunan yang berbeda-beda untuk setiap golongan bunga pinjamannya, namun tingkat pengambilan kredit sewa untuk setiap golongan bunga pinjaman pada tahun 2009-2013 ikut pula berbeda. Hal ini dapat dilihat pada tabel 8.

Tahun 2009-2011 tingkat pengambilan kredit sewa modal untuk golongan A mengalami penurunan. Pada tahun 2009 indeks pengambilan kredit golongan A secara total adalah 100% dimana pada tahun tersebut merupakan tahun dasar, kemudian pada tahun 2010 indeks pengambilan kredit golongan A menurun sebesar 39% karena indeks pengambilan kredit pada tahun 2010 hanya berkisar 61%. Tahun 2011 indeks pengambilan kredit golongan pinjaman A menurun lagi sebesar 30% karena indeks pengambilan kredit pada tahun 2011 berkisar 61%.

**Tabel 8. Perkembangan Tingkat Kredit Gadai yang Disalurkan oleh Kantor PT Pegadaian (Persero) Cabang Makassar Tahun 2009-2013**

Tahun	Golongan Kredit	Suku Bunga (%)	Jumlah Kredit Disalurkan (Rp)	Jumlah Barang Jaminan	Indeks Pengambilan Kredit (%)
2009	A kantong	1,5	132.487.500	1.113	100
	A Gudang	1,5	7.347.500	64	100
	<b>Jumlah</b>		<b>139.835.000</b>	<b>1.177</b>	100
	B kantong	2,4	4.326.137.000	12.522	100
	B Gudang	2,4	295.518.000	857	100
	<b>Jumlah</b>		<b>4.621.655.000</b>	<b>13.379</b>	100
	C kantong	2,6	92.270.515.000	13.379	100
	C Gudang	2,6	2.334.590.000	44.234	100
	C Motor	2,6	523.270.000	108	100
	C Mobil	2,6	0	0	0
	<b>Jumlah</b>		<b>95.128.375.000</b>	<b>45.729</b>	100
	D Kantong	2	21.784.600.000	609	100
	D Motor	2	0	0	0
	D mobil	2	1.025.000.000	13	100
	<b>Jumlah</b>		<b>22.809.600.000</b>	<b>622</b>	100
	<b>Jumlah Total</b>		<b>122.699.465.000</b>	<b>60.907</b>	
2010	A kantong	1,5	83.120.000	703	63
	A Gudang	1,5	1.700.000	19	23
	<b>Jumlah</b>		<b>84.820.000</b>	<b>722</b>	61
	B kantong	2,4	3.245.544.000	9.301	75
	B Gudang	2,4	96.289.000	270	33
	<b>Jumlah</b>		<b>3.341.833.000</b>	<b>9.571</b>	72
	C kantong	2,6	94.147.062.000	41.142	102
	C Gudang	2,6	913.115.000	732	39
	C Motor	2,6	459.780.000	93	88
	C Mobil	2,6	15.000.000	1	100
	<b>Jumlah</b>		<b>95.534.957.000</b>	<b>41.968</b>	100
	D Kantong	2	29.522.410.000	763	136
	D Motor	2	110.150.000	5	100
	D Mobil	2	1.771.920.000	18	172
	<b>Jumlah</b>		<b>31.404.480.000</b>	<b>786</b>	138
	<b>Jumlah Total</b>		<b>130.366.090.000</b>	<b>53.047</b>	



Tahun	Golongan Kredit	Suku Bunga (%)	Jumlah Kredit Disalurkan (Rp)	Jumlah Barang Jaminan	Indeks Pengambilan Kredit (%)
2011	A kantong	1,5	40.760.000	352	31
	A Gudang	1,5	2.107.000	20	29
	<b>Jumlah</b>		<b>42.867.000</b>	<b>372</b>	<b>31</b>
	B kantong	2,4	7.901.939.000	13.751	183
	B Gudang	2,4	92.342.000	178	31
	B Motor	2,4	1.500.000	2	100
	<b>Jumlah</b>		<b>7.995.781.000</b>	<b>13.931</b>	<b>173</b>
	C kantong	2,4	96.915.761.000	31.714	105
	C Gudang	2,4	227.595.000	182	9.7
	C Motor	2,4	417.730.000	80	80
	C Mobil	2,4	0	0	0
	<b>Jumlah</b>		<b>97.561.086.000</b>	<b>31.976</b>	<b>103</b>
	D Kantong	2	52.447.730.000	1.188	240
	D Motor	2	45.600.000	2	41
	D mobil	2	2.317.530.000	29	226
	<b>Jumlah</b>		<b>54.810.860.000</b>	<b>1.190</b>	<b>240</b>
	<b>Jumlah Total</b>		<b>160.410.594.000</b>	<b>47.469</b>	
2012	A kantong	1,5	1.495.432.000	4.303	1128
	A Gudang	1,5	19.570.000	60	266
	<b>Jumlah</b>		<b>1.515.002.000</b>	<b>4.363</b>	<b>1394</b>
	B kantong	2,4	51.474.381.000	28.135	1189
	B Gudang	2,4	184.265.000	140	62
	B Motor	2,4	114.950.000	29	7663
	<b>Jumlah</b>		<b>51.773.596.000</b>	<b>28.304</b>	<b>1120</b>
	C kantong	2,4	58.210.337.000	9.501	63
	C Gudang	2,4	14.210.337.000	38	609
	C Motor	2,4	228.270.000	8	44
	C Mobil	2,4	11.800.000	1	79
	<b>Jumlah</b>		<b>72.660.744.000</b>	<b>9.548</b>	<b>76</b>
	D Kantong	2	72.641.229.000	1.501	333
	D Motor	2	40.200.000	2	36
	D Mobil	2	2.677.850.000	29	261
	<b>Jumlah</b>		<b>75.359.279.000</b>	<b>1.532</b>	<b>330</b>
	<b>Jumlah Total</b>		<b>201.308.621.000</b>	<b>43.747</b>	
2013	A kantong	1,5	1.560.345.000	4.400	1177
	A Gudang	1,5	16.060.000	37	218
	<b>Jumlah</b>		<b>1.576.405.000</b>	<b>4.437</b>	<b>1395</b>
	B kantong	2,4	56.283.532.000	28.560	1301
	B Gudang	2,4	236.000.000	127	80
	<b>Jumlah</b>		<b>56.519.532.000</b>	<b>28.687</b>	<b>1222</b>
	C kantong	2,4	47.017.162.000	5.073	5
	C Gudang	2,4	12.500.000	2	1
	C Motor	2,4	106.800.000	17	20
	C Mobil	2,4	0	0	0
	<b>Jumlah</b>		<b>47.136.462.000</b>	<b>5.092</b>	<b>50</b>
	D Kantong	2	66.208.028.000	1.368	304
	D Motor	2	172.100.000	3	156
	D mobil	2	2.050.900.000	28	200
	<b>Jumlah</b>		<b>68.431.028.000</b>	<b>1.399</b>	<b>300</b>
	<b>Jumlah Total</b>		<b>173.663.427.000</b>	<b>39.615</b>	

Sumber: Daftar Rekapitulasi Kredit Gadai Kantor PT Pegadaian (Persero) Cabang Makassar, 2015 (data diolah)

Pada periode 2012-2013 tingkat pengambilan kredit sewa mengalami kenaikan apabila dibandingkan dengan persentase pengambilan kredit di tahun sebelumnya yakni periode 2009-2011. Pada tahun 2012 indeks pengambilan kredit golongan A secara keseluruhan berkisar 1.394% hal tersebut menunjukkan terjadi kenaikan sebesar 1.363%. Pada tahun 2013 indeks pengambilan kredit golongan A untuk keseluruhan jenis pinjaman kembali meningkat, indeks pengambilan kredit pada tahun 2013 berkisar 1.395% yang menunjukkan terjadi kenaikan sebesar 1%.

Peningkatan indeks pengambilan kredit disertai meningkatnya jumlah pinjaman yang dikeluarkan perusahaan karena minat masyarakat akan pinjaman golongan A pada kisaran Rp50.000,00-Rp500.000,00 meningkat, hal tersebut terlihat dari peningkatan jumlah barang jaminan yang dapat dilihat pada tabel 8 untuk setiap tahunnya.

Golongan bunga pinjaman B periode 2009-2013 mengalami perkembangan yang fluktuatif pula. Tahun 2009-2010 tingkat pengambilan kredit sewa modal untuk golongan B mengalami penurunan sebesar 28% yang awalnya pada tahun 2009 sebagai tahun dasar indeks pengambilan kredit sebesar 100% menurun pada tahun 2010 menjadi 72%. Namun pada periode 2011-2013 tingkat pengambilan kredit sewa mengalami kenaikan apabila dibandingkan dengan persentase pengambilan kredit di tahun sebelumnya yakni periode 2009-2010. Pada tahun 2011 indeks pengambilan kredit sebesar 173% hal tersebut menunjukan adanya kenaikan sebesar 101%, kemudian pada tahun 2012 dan 2013 indeks pengambilan kredit mengalami kenaikan sebesar 947% dan 102%, indeks

pengambilan kredit pada tahun 2012 sebesar 1.120% dan pada tahun 2013 sebesar 1.222%.

Peningkatan maupun penurunan indeks pengambilan kredit disebabkan oleh besar kecilnya pinjaman yang dikeluarkan perusahaan pada tahun-tahun yang diteliti serta jumlah barang yang dijadikan jaminan untuk pinjaman pada kisaran Rp550.000,00-Rp5.000.000,00. Rendahnya jumlah pinjaman pada tahun 2010 menunjukkan bahwa pada tahun tersebut masyarakat kurang membutuhkan pinjaman pada kisaran pagu golongan pinjaman B sedangkan pada tahun 2011-2012 indeks pengambilan pinjaman terus meningkat hal tersebut menunjukkan kenaikan minat masyarakat akan pinjaman dengan pagu kredit golongan B terus meningkat pula.

Berbeda dengan perkembangan tingkat pengambilan kredit sewa modal yang terjadi pada kedua golongan bunga pinjaman sebelumnya yakni golongan bunga pinjaman A dan B, golongan C tingkat pengambilan kredit sewa modal pada periode 2009-2013 mengalami peningkatan maupun penurunan. Pada tahun 2010 indeks pengambilan kredit tidak mengalami kenaikan pada tahun 2009 indeks pengambilan kredit sebesar 100% kemudian pada tahun 2010 tetap sebesar 100%. Pada tahun 2011 indeks pengambilan kredit meningkat sebesar 3% pada tahun 2011 indeks pengambilan kredit berkisar 103%.

Tahun 2012 indeks pengambilan kredit golongan C mengalami penurunan sebesar 27% pada tahun 2012 indeks pengambilan kredit hanya sebesar 76%. Tahun 2013 indeks pengambilan kredit golongan C menurun sebesar 26% pada tahun 2013 indeks pengambilan kredit sebesar 50% yang pada tahun 2012 indeks

pengambilan kredit sebesar 76%. Apabila dikaitkan dengan faktor yang mendasari penggolongan bunga pinjaman yakni suku bunga, pagu kredit dan nilai taksiran barang agunan, pada golongan C untuk tahun 2011-2013 suku bunga pinjaman dengan pagu kredit tetap Rp5.100.000,00-Rp20.000.000,00 sempat mengalami penurunan yakni dari suku bunga 2,6% untuk tahun 2009-2010 menjadi 2,4% untuk tahun 2011-2013.

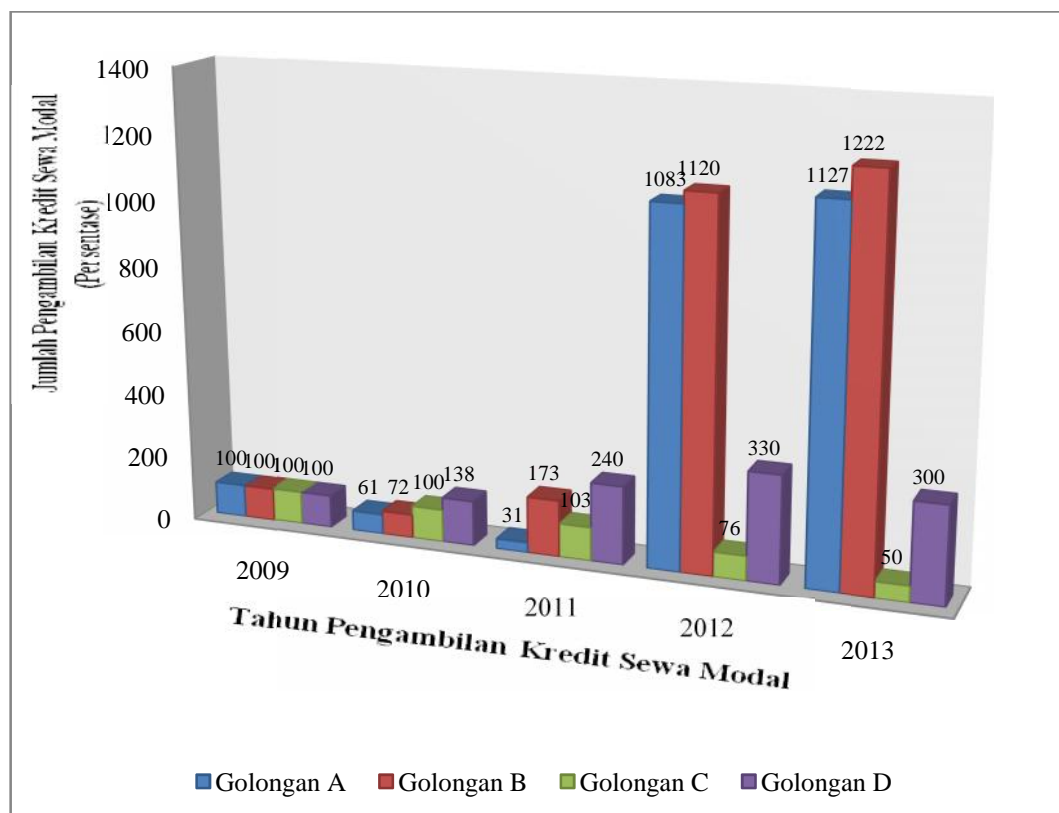
Hal ini pada dasarnya menjadi kesempatan nasabah untuk mengambil pinjaman pada golongan pinjaman C apabila dilihat berdasarkan suku bunga pinjaman yang sempat mengalami penurunan namun pada tahun yang mengalami penurunan indeks pengambilan kredit tidak mengalami peningkatan. Dalam hal ini penurunan indeks pengambilan kredit menunjukkan bahwa menurunnya kebutuhan masyarakat akan pinjaman pada pagu kredit golongan C untuk pinjaman pada kisaran Rp.5.100.000,00-Rp20.000.000,00

Golongan bunga pinjaman D periode 2009-2013 mengalami perkembangan yang semakin meningkat dengan suku bunga, pagu kredit, dan nilai taksiran agunan tetap. Apabila dibanding dengan ketiga golongan bunga pinjaman sebelumnya yakni golongan A,B, dan C golongan bunga pinjaman D merupakan golongan bunga pinjaman yang berada pada posisi stabil dan hanya mengalami satu kali penurunan pada periode 2009-2013 yakni pada tahun 2013 menurun sebesar 30% dari tahun sebelumnya.

Golongan pinjaman D pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 38% pada tahun 2009 indeks pengambilan kredit sebesar 100% kemudian pada tahun 2010 meningkat menjadi 138%. Pada tahun 2011 indeks pengambilan kredit

golongan D meningkat sebesar 102% pada tahun 2011 indeks pengambilan kredit sebesar 240% yang pada tahun 2010 hanya sebesar 138%.

Tahun 2012 indeks pengambilan kredit golongan D kembali mengalami peningkatan sebesar 90% pada tahun 2012 indeks pengambilan kredit sebesar 330% yang pada tahun sebelumnya 240%. Tahun 2013 indeks pengambilan kredit golongan pinjaman D mengalami penurunan sebesar 30% penurunan tersebut merupakan penurunan yang pertama kali terjadi untuk periode 2009-2013. Pada tahun 2013 indeks pengambilan kredit sebesar 300% yang pada tahun sebelumnya sebesar 330%. *Trend* perkembangan tingkat pengambilan kredit sewa modal untuk keseluruhan golongan bunga pinjaman periode 2009-2013 dapat dilihat pada gambar 7.



**Gambar 7. Trend Tingkat Pengambilan Kredit Sewa Modal untuk Golongan Bunga Pinjaman A,B,C, dan D pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Makassar**

Peningkatan indeks pengambilan kredit pada tahun 2009-2012 menunjukkan bahwa pinjaman untuk golongan D pada pagu kredit Rp20.100.000,00 tetap diminati oleh masyarakat. Hal tersebut terlihat dari jumlah pinjaman yang dikeluarkan oleh perusahaan yang menandakan besarnya minat masyarakat dalam menggadaikan barang pinjaman mereka dengan nilai taksiran Rp20.100.000,00 keatas untuk memperoleh pinjaman pada pagu kredit golongan D. Penurunan indeks pengambilan kredit sebesar 30% pada tahun 2013 menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat untuk pinjaman pada kisaran pagu kredit golongan D.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Analisis tingkat pengambilan kredit gadai berdasarkan penggolongan bunga pinjaman (sewa modal) dilakukan untuk mengetahui bagaimana tingkat pengambilan kredit sewa modal berdasarkan penggolongan bunga pinjaman yang dibedakan berdasarkan suku bunga, pagu kredit dan nilai taksiran agunan untuk setiap golongan pinjaman (golongan bunga pinjaman A, B, C dan D).

Apabila tingkat pengambilan kredit gadai dilihat berdasarkan adanya penggolongan bunga pinjaman nasabah akan pengambilan kredit gadai untuk golongan bunga pinjaman yang memiliki pagu kredit (nominal pinjaman) sesuai dengan nilai taksiran barang jaminan yang mereka jaminkan.

PT Pegadaian (Persero) nasabah yang mengambil pinjaman hanya dapat mengambil uang pinjaman sesuai dengan nilai taksiran barang jaminan mereka, kemudian dari jumlah nilai taksiran akan diketahui nilai pagu kredit (nominal

pinjaman) dan suku bunga pinjaman yang dapat mereka ambil. Pada dasarnya perusahaan PT Pegadaian (Persero) merupakan lembaga penjamin barang berharga sehingga masyarakat telah mengetahui bahwa sebuah lembaga penjamin barang berharga akan memberikan pinjaman berdasarkan kualifikasi barang yang dijadikan sebagai agunan atau jaminan.

Besarnya pinjaman akan diperoleh mengikuti besarnya nilai dari barang yang dijadikan jaminan. Suku bunga untuk setiap pinjaman dalam setiap tahunnya bersifat tetap akan tetapi suku bunga yang berlaku ini akan meningkat ataupun menurun mengikuti bunga pasar yang berlaku dan sesuai dengan ketentuan yang ada.

Masyarakat yang menjaminkan barang berharga sudah pasti dapat memprediksikan nilai dari barang yang akan digadaikan (dijadikan jaminan). Hal ini dikarenakan masyarakat akan menjaminkan sebuah barang jaminan yang memiliki nilai sesuai dengan kebutuhan mereka. PT pegadaian (Persero) menjalankan usahanya berdasarkan prinsip hukum gadai bahwa besarnya pagu kredit (nominal pinjaman) yang diperoleh akan mengikuti besarnya nilai taksiran barang agunan yang dijadikan jaminan, sedangkan untuk suku bunga dari setiap golongan bunga pinjaman akan ditentukan setelah diketahui nominal pinjaman yang diambil oleh nasabah.

Masyarakat dalam pengambilan kredit yang dilakukan mereka (nasabah) lakukan jelas akan tertarik dan mengambil pinjaman dikarenakan besarnya pagu kredit (nominal pinjaman) dan kecilnya sebuah suku bunga dari sebuah pinjaman. Akan tetapi hal ini tidak berlaku untuk perusahaan yang menjalankan usaha

berdasarkan prinsip gadai seperti PT Pegadaian (Persero). Hal ini dapat kita ketahui pula berdasarkan daftar rekapitulasi kredit gadai untuk keseluruhan golongan pinjaman pada periode 2009-2013 yang telah disajikan pada tabel 7.

Apabila hanya melihat berdasarkan nilai pagu kredit yang ditawarkan untuk setiap golongan bunga pinjaman maka dinilai bahwa masyarakat akan cenderung mengambil pinjaman pada golongan pinjaman dengan pagu kredit yang memiliki nilai tinggi atau mengambil pinjaman pada golongan pinjaman dengan suku bunga rendah. Akan tetapi kedua hal ini tidaklah menjadi dasar dari pengambilan kredit untuk keempat golongan pinjaman yakni golongan A, B, C, dan D. Hal ini ditunjukkan pada tabel 8.

Setelah dilakukan penelitian dan berdasarkan data yang ada pada tabel 8, maka dapat secara jelas diketahui bahwa pengambilan kredit sewa modal tidaklah hanya melihat tingginya pagu kredit dan rendahnya suku bunga yang ada pada setiap golongan pinjaman. Pada golongan A dengan suku bunga 1,5% dan pagu kredit (nominal pinjaman) Rp50.000.,00-Rp500.000,00 yang paling rendah apabila dibandingkan keempat golongan pinjaman lainnya.

Periode 2009-2013 perkembangan kredit gadai golongan pinjaman A yang terjadi pada tahun 2009-2011 golongan A mengalami penurunan untuk tahun 2010 penurunan pengambilan kredit berkisar 39%, tahun 2011 kembali menurun sebesar 30%. Pengambilan pinjaman untuk golongan pinjaman A kembali meningkat pada tahun 2012, pada tahun 2012 peningkatan pengambilan pinjaman mencapai indeks 1.362% dan tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 1%. Golongan bunga pinjaman B dengan suku bunga 2,4%, pagu kredit (nominal



pinjaman) Rp550.000,00-Rp5.000.000,00 pada tahun 2009-2010 mengalami penurunan namun kembali meningkat pada tahun 2011-2013. Perkembangan kredit gadai golongan pinjaman B yang terjadi pada tahun 2009-2010 yakni golongan B mengalami penurunan untuk tahun 2010 penurunan pengambilan kredit berkisar 28%, tahun 2011 meningkat sebesar 101%. Pengambilan pinjaman untuk golongan pinjaman B kembali meningkat pada tahun 2012, pada tahun 2012 peningkatan pengambilan pinjaman sebesar 947% dan tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 102%.

Periode 2009-2013 golongan pinjaman C dengan suku bunga 2,6% untuk tahun 2009-2010 dan menurun menjadi 2,4% untuk tahun 2011-2013. Pagu kredit (nominal pinjaman) untuk golongan pinjaman C berkisar Rp5.100.000,00-Rp20.000.000,00 mengalami penurunan tingkat pengambilan kredit sewa modal yang signifikan. Pada tahun 2010 indeks pengambilan kredit golongan C secara keseluruhan tidak mengalami peningkatan maupun penurunan indeks pengambilan kredit pada tahun 2010 tetap berkisar 100%.

Meskipun pada tahun 2011-2013 suku bunga untuk kredit golongan C mengalami penurunan dari 2,6% (tahun 2009-2010) menjadi 2,4% (tahun 2011-2013) hal tersebut nampaknya tidak menjadikan nasabah semakin melirik pinjaman pada golongan pinjaman ini. Dapat dilihat tingkat pengambilan kredit golongan pinjaman C pada tahun 2011 yang hanya meningkat sebesar 3%, pada tahun 2012 pengambilan kredit pada golongan pinjaman C menurun sebesar 27%, dan pada tahun 2013 kembali menurun sebesar 26%. Golongan bunga pinjaman D merupakan golongan bunga pinjaman dengan pagu kredit (nominal pinjaman)

paling tinggi berkisar Rp20.100.000,00 keatas dengan suku bunga 2% yang tingkat pengambilan kreditnya tetap untuk periode 2009-2013. Pada tahun 2010 pengambilan kredit pada golongan pinjaman D meningkat sebesar 38%, pada tahun 2011 pengambilan kredit golongan D kembali meningkat sebesar 66%, pada tahun 2012 pengambilan kredit golongan pinjaman D kembali meningkat sebesar 126% dan pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 30%.

Keempat jenis golongan pinjaman yakni A, B, C, dan D, merupakan jenis kredit yang disalurkan oleh PT Pegadaian (Persero) dengan tujuan konsumsi masyarakat. Peningkatan maupun penurunan jumlah kredit yang disalurkan untuk setiap golongan pinjaman menggambarkan jumlah dana yang dibutuhkan oleh masyarakat pada setiap tahunnya.

Golongan pinjaman A dan B walaupun memiliki pagu kredit yang rendah apabila dibandingkan kedua golongan pinjaman lainnya tetaplah diminati masyarakat yang menandakan bahwa pada periode 2009-2013 pinjaman dengan pagu kredit Rp50.000,00-Rp5.000.000,00 tetap dibutuhkan oleh masyarakat. Sedangkan untuk golongan pinjaman C yang mengalami penurunan tingkat pengambilan kredit menandakan bahwa kebutuhan masyarakat periode 2009-2013 pada dana dengan kisaran Rp5.100.000,00-Rp20.000.000,00 menurun dan hal tersebut bisa saja dikarenakan perekonomian masyarakat yang telah meningkat dan tidak terlalu memerlukan dana pada pagu kredit golongan C yakni kisaran Rp5.100.000,00-Rp20.000.000,00.

Golongan pinjaman D periode 2009-2013 yang terus mengalami peningkatan pengambilan kredit yang berada pada pagu kredit Rp20.100.000,00

keatas menandakan bahwa kebutuhan masyarakat pada kisaran dana terus selalu dibutuhkan, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peningkatan tersebut terjadi dikarenakan pada golongan pinjaman D nasabahnya didominasi oleh kalangan masyarakat menengah keatas yang memiliki usaha, peminjaman uang dengan nominal yang tinggi biasa ditujukan untuk pemberian gaji karyawan.

Berdasarkan pemaparan tersebut dan didukung oleh data yang telah dikumpulkan maka dapat diketahui bahwa tingkat pengambilan kredit sewa modal pada PT Pegadaian (Persero) apabila berdasarkan penggolongan bunga pinjaman yakni nilai taksiran agunan, pagu kredit, dan suku bunga memiliki peranan namun tidak menjadi penentu meningkat atau menurunnya pengambilan pinjaman. Dikatakan memiliki peranan karena dengan adanya penggolongan bunga pinjaman akan menjadikan pengambilan kredit sewa modal pasti mengikuti alur yakni, penaksiran barang jaminan lalu diikuti besarnya pagu kredit berdasarkan taksiran kemudian suku bunga akan ditentukan berdasarkan pagu kredit yang diperoleh.

Peningkatan ataupun penurunan tingkat pengambilan kredit sewa modal pada dasarnya ditentukan oleh kebutuhan masyarakat karena masyarakat yang menggunakan usaha gadai pasti telah mengetahui bahwa besar kecilnya pinjaman diperoleh dari nilai barang agunan. Sehingga telah jelas tergambar bahwa yang menentukan golongan pinjaman adalah masyarakat karena mereka secara bebas memilih barang yang akan dijadikan agunan yang dengan kata lain mereka membawa barang jaminan pasti telah mengukur besar kecilnya nilai pagu kredit yang dibutuhkan.

Peningkatan ataupun penurunan tingkat pengambilan kredit sewa modal untuk setiap golongan bunga pinjaman pada dasarnya ditentukan oleh kebutuhan masyarakat hal ini ditunjukkan pula berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan. Golongan bunga pinjaman A walaupun dengan pagu kredit paling rendah yang berkisar Rp50.000,00-Rp500.000,00 dan terus mengalami penurunan ditahun 2009-2011 akan tetapi golongan bunga pinjaman A kembali mengalami peningkatan yang signifikan ditahun 2012-2013 yang menandakan bahwa ditahun tersebut masyarakat cenderung memerlukan pinjaman pada kisaran Rp50.000,00-Rp500.000,00.

Golongan bunga pinjaman B walaupun dengan pagu kredit urutan ketiga yang berkisar Rp550.000,00-Rp5.000.000,00 dan terus mengalami penurunan ditahun 2009-2010 akan tetapi golongan bunga pinjaman B kembali mengalami peningkatan yang signifikan ditahun 2011-2013 yang menandakan bahwa ditahun tersebut masyarakat cenderung memerlukan pinjaman pada kisaran Rp550.000,00-Rp5.000.000,00.

Golongan bunga pinjaman C walaupun dengan pagu kredit yang cukup tinggi dan berada pada urutan kedua yang berkisar Rp5.100.000,00-Rp20.000.000,00 dan terus mengalami peningkatan pada data awal (2007-2009). akan tetapi golongan bunga pinjaman C ditahun 2009-2013 mengalami penurunan yang signifikan ditahun tersebut yang menandakan bahwa ditahun 2009-2013 masyarakat cenderung tidak memerlukan pinjaman pada kisaran Rp5.100.000,00-Rp20.000.000,00. Golongan bunga pinjaman D dengan pagu kredit yang paling tinggi berkisar Rp20.100.000,00 keatas terus mengalami peningkatan ditahun

2009-2012 dan menurun ditahun sebesar 30% pada tahun 2013. Peningkatan pengambilan pinjaman golongan D menandakan kebutuhan masyarakat pada tahun 2009-2012 untuk pinjaman Rp20.100.000,00 keatas

Penggolongan bunga pinjaman yang diterapkan pada PT pegadaian (Persero) didasari oleh nilai taksiran barang agunan, suku bunga dan besarnya pagu kredit. Sistem penggolongan bunga pinjaman pada dasarnya merupakan upaya yang dilakukan pihak perusahaan untuk memperkecil risiko kerugian atas hilangnya barang jaminan, adanya kerusakan yang terjadi selama masa gadai dan mengantisipasi apabila ada nasabah yang tidak melunasi pinjaman sehingga barang yang dijaminkan ditaksir nilainya terlebih dahulu dan nilai pagu kredit yang diberikan lebih kecil dari nilai yang sesungguhnya, serta pinjaman dihitung berdasarkan persentase bunga yang berbeda sesuai dengan penggolongan pinjaman.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pengambilan kredit sewa modal tidak hanya ditentukan berdasarkan penggolongan bunga pinjaman akan tetapi yang menjadi faktor utama adalah kebutuhan masyarakat akan dana tersebut hal ini dapat dilihat pada periode 2009-2013 perkembangan pengambilan kredit untuk keseluruhan golongan pinjaman mengalami fluktuasi. Golongan pinjaman A pagu kredit Rp50.000,00-Rp500.000,00 dan suku bunga 1,5% pada periode 2010 indeks pengambilan kreditnya menurun 39% dari tahun sebelumnya dan tahun 2011 kembali menurun sebesar 30% akan tetapi pada tahun 2012 mengalami peningkatan yang melonjak pada kisaran indeks pengambilan kredit 1.362% dan tahun 2013 menurun sebesar 1%. Golongan bunga pinjaman B pagu kredit Rp550.000,00-Rp5.000.000,00 dengan suku bunga 2,4 untuk tahun 2010 penurunan pengambilan kredit berkisar 28%, tahun 2011 meningkat sebesar 101%. Pengambilan pinjaman untuk golongan pinjaman B kembali meningkat pada tahun 2012, pada tahun 2012 peningkatan pengambilan pinjaman sebesar 947% dan tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 102%. Golongan bunga

pinjaman C dengan pagu kredit Rp 5.100.000,00-Rp20.000.000,00 dengan suku bunga 2,6% Pada tahun 2010 indeks pengambilan kredit golongan C secara keseluruhan tidak mengalami peningkatan maupun penurunan indeks pengambilan kredit pada tahun 2010 tetap berkisar 100%. Walaupun pada tahun 2011-2013 suku bunga untuk kredit golongan C mengalami penurunan dari 2,6% (tahun 2009-2010) menjadi 2,4% (tahun 2011-2013) hal tersebut nampaknya tidak menjadikan nasabah semakin melirik pinjaman pada golongan pinjaman ini. Dapat dilihat tingkat pengambilan kredit golongan pinjaman C pada tahun 2011 yang hanya meningkat sebesar 3%, pada tahun 2012 pengambilan kredit pada golongan pinjaman C menurun sebesar 27%, dan pada tahun 2013 kembali menurun sebesar 26%. Golongan bunga pinjaman D merupakan golongan bunga pinjaman dengan pagu kredit (nominal pinjaman) paling tinggi berkisar Rp20.100.000,00 keatas dengan suku bunga 2% yang tingkat pengambilan kreditnya tetap untuk periode 2009-2013. Pada tahun 2010 pengambilan kredit pada golongan pinjaman D meningkat sebesar 38%, pada tahun 2011 pengambilan kredit golongan D kembali meningkat sebesar 66%, pada tahun 2012 pengambilan kredit golongan pinjaman D kembali meningkat sebesar 126% dan pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 30%. Dengan demikian walau sebuah golongan pinjaman memiliki pagu kredit yang tinggi dan suku bunga yang rendah hal ini tidak mempengaruhi tingkat pengambilan pinjaman masyarakat yang cenderung mengambil pinjaman sesuai dengan kebutuhan mereka.

2. Barang jaminan kategori kantong untuk seluruh golongan pinjaman mendominasi sebagai barang yang paling banyak dijadikan sebagai jaminan dalam pengambilan kredit. Hal ini dilihat untuk keseluruhan golongan persentase pengambilan pinjaman golongan A, B, C, dan D disetiap tahunnya didominasi dengan perkembangan yang signifikan untuk jenis barang kantong.
3. Masyarakat pada dasarnya telah dapat memprediksikan golongan bunga pinjaman dan nilai pagu kredit yang akan diperoleh, hal ini dilihat dari nilai barang yang mereka jadikan sebagai agunan atau jaminan (nilai pagu kredit diperoleh berdasarkan nilai taksiran barang jaminan).
4. Penggolongan bunga pinjaman yang diterapkan pada PT Pegadaian (Persero) pada dasarnya merupakan upaya yang dilakukan pihak perusahaan untuk memperkecil risiko kerugian atas hilangnya barang jaminan, adanya kerusakan yang terjadi selama masa gadai dan mengantisipasi apabila ada nasabah yang tidak melunasi pinjaman sehingga barang yang dijaminkan ditaksir nilainya lebih kecil dari nilai yang sesungguhnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. PT Pegadaian (Persero) menjalankan usahanya dalam bidang gadai dengan pendapatan utama yang berasal dari pendapatan sewa modal atau bunga pinjaman. Tingkat pengambilan kredit untuk keempat golongan pinjaman (A,B,C, dan D) pada periode 2009-2013 mengalami peningkatan maupun



penurunan, dikarenakan hal tersebut untuk menjaga kelangsungan perusahaan sebaiknya perusahaan melakukan riset pemasaran agar dapat meramalkan tingkat pengambilan kredit pada tahun-tahun mendatang. Hal tersebut bertujuan pula untuk mengetahui kondisi perekonomian masyarakat yang berkaitan dengan pengambilan kredit sewa modal pada produk Kredit Cepat Aman (KCA) untuk setiap golongan bunga pinjaman (A,B,C dan D).

2. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan baik agar memberikan ilmu yang bermanfaat untuk para pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budisantoso Totok, & Sigit Triandaru. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat
- Hasan Iqbal. 2013. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Dekskriptif)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ismail. 2010. *Akuntansi Bank (Teori dan Aplikasi dalam Rupiah)*. Jakarta: Kencana
- 2010. *Manajemen Perbankan (Dari Teori Menuju Aplikasi)*. Jakarta: Kencana
- Latumaerissa Julius R. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- 2011. *Bank dan lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers
- Leksono Sonny.2013. *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi (Dari Metodologi ke Metode)*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mangani Silvanita Ktut. 2009. *Bank dan Lembaga keuangan Lain*.Jakarta: Erlangga
- Marsuki. 2005. *Analisis Perekonomian Nasional dan Internasional*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Setyosari Punaji.2013.*Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana
- Siregar Syofian. 2012. *Statistik Deskriptif (Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung:Alfabeta.
- Tanjung Nur Bahdin, & Ardial.2005.*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, dan Tesis)*. Jakarta:Kencana.
- Tiro Arif Muhammad.2008. *Dasar-dasar Statistika*.Makassar: Andira Publisher
- Sumber Lain:**
- Arifin Mukhlis. 2013. *Analisis Tingkat Pengaruh Sewa Modal, Jumlah Nasabah, Harga Emas dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Kredit*

***Gadai Golongan C (Studi pada PT Pegadaian Cabang Probolinggo).***  
Malang: Skripsi

Bank Indonesia. 2009-2013. **Statistik Pengambilan Kredit Bank Umum.**  
[www.BankIndonesia.co.id](http://www.BankIndonesia.co.id) Diakses tanggal 21 Juni 2015

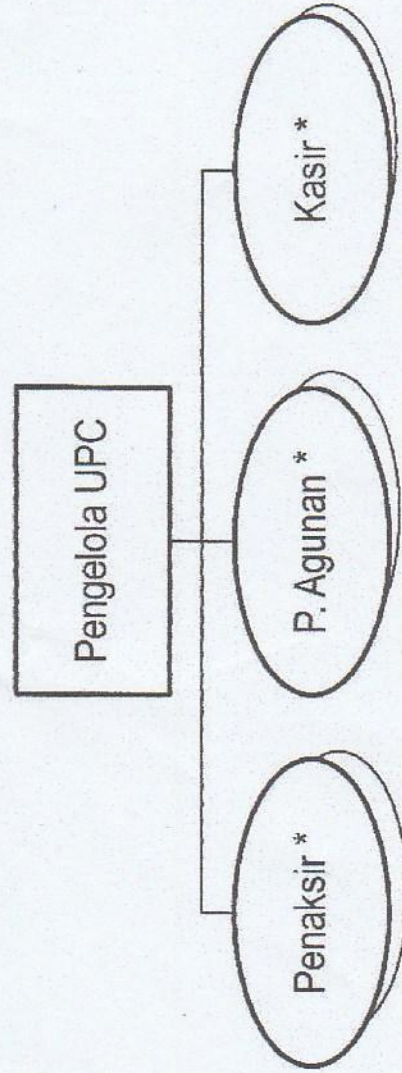
PT Pegadaian (Persero). 2008. ***Pedoman Operasional Pegadaian***

PT Pegadaian (Persero). 2013. ***Laporan Keuangan (Hasil Audit) 2013.***  
[www.Pegadaian.co.id](http://www.Pegadaian.co.id). Diakses tanggal 11 November 2014



PT Pegadaian (Persero). 2013. ***Katalog Panduan PT Pegadaian (Persero) Sebagai Solusi Bisnis Terpadu***

# LAMPIRAN

<b>STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA KERJA PT PEGADAIAN (PERSERO)</b>		LAMPIRAN PERATURAN DIREKSI	
		NOMOR	: 9 TAHUN 2014
		TANGGAL	: 11 FEBRUARI 2014
		TGL. BERLAKU	: 11 FEBRUARI 2014
GAMBAR XXXII		: KANTOR UNIT PELAYANAN CABANG	



\*) sesuai kelas dan atau analisa beban kerja dan atau ketentuan-ketentuan lain misalnya GCG

Pengesahan :  

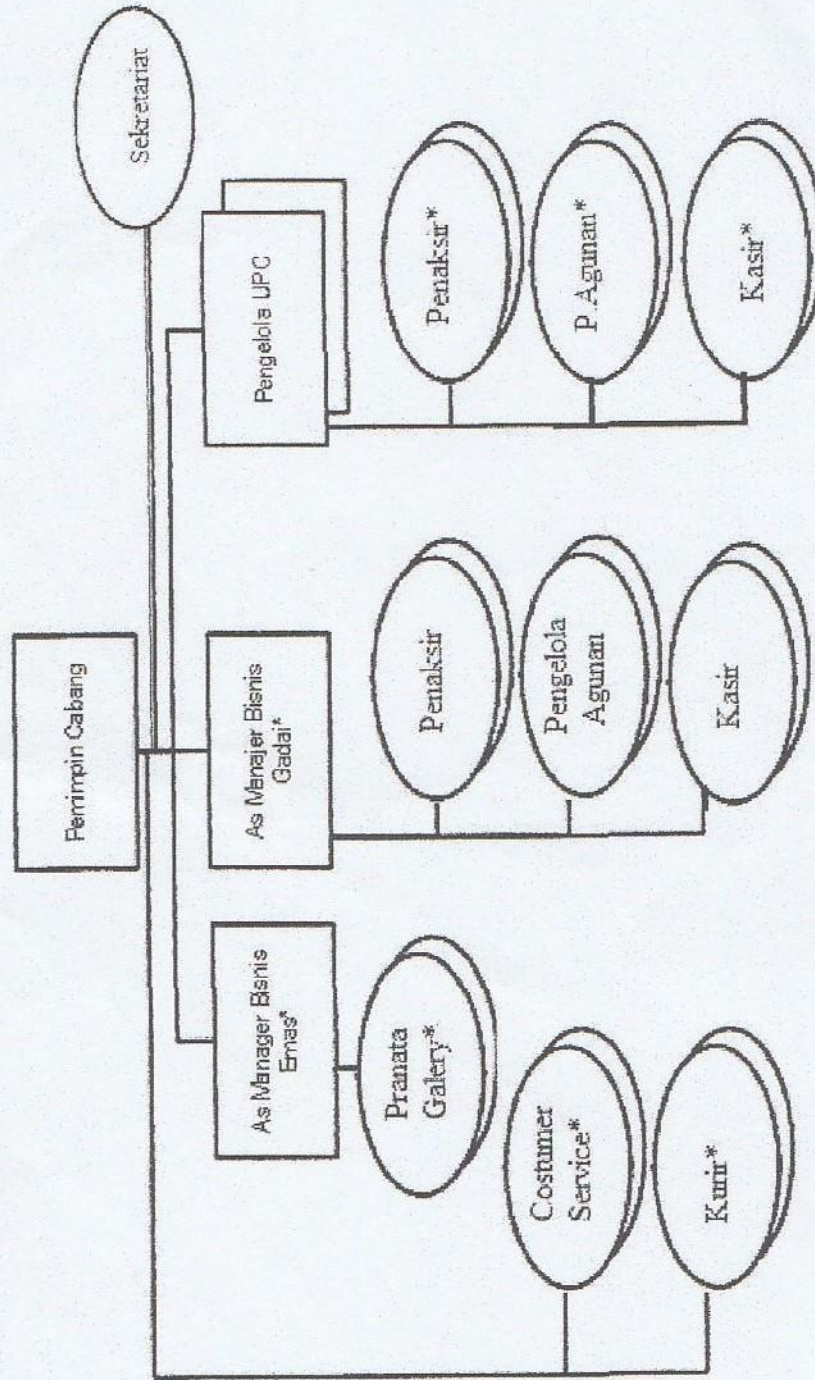


# STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA KERJA PT PEGADAIAN (PERSERO)

LAMPIRAN PERATURAN DIREKSI

NOMOR : 9 TAHUN 2014  
TANGGAL : 11 FEBRUARI 2014  
TGL. BERLAKU : 11 FEBRUARI 2014

GAMBAR XXXI : KANTOR CABANG



\*) sesuai kelas dan atau analisa beban kerja dan atau ketentuan-ketentuan lain misalnya GCG

Pengesahan :



**DAFTAR REKAPITULASI KREDIT GADAI YANG DISALURKAN  
KANTOR CABANG PT. PEGADAIAN ( PERSERO )  
PERIODE TAHUN 2009 SAMPAI DENGAN TAHUN 2013**

Halaman 1

NO.	TAHUN	GOLONGAN	SUKU	KREDIT YANG		KETERANGAN
		KREDIT	BUNGA	DISALURKAN	JUMLAH	
			( % )	( Rp )	JAMINAN	
1	2	3	4	5	6	7
1	2009	A Kantong	1.5	132,487,500	1,113	Untuk tarif suku bunga pinjaman berlaku per 15 hari dengan masa pinjaman selama 4 bulan
		A Gudang	1.5	7,347,500	64	
		<b>Jumlah</b>		<b>139,835,000</b>	<b>1,177</b>	
		B Kantong	2.4	4,326,137,000	12,522	
		B Gudang	2.4	295,581,000	857	
		<b>Jumlah</b>		<b>4,621,718,000</b>	<b>13,379</b>	
		C Kantong	2.6	92,270,515,000	13,379	
		C Gudang	2.6	2,334,590,000	44,234	
		C Motor	2.6	523,270,000	108	
		C Mobil	2.6	0	0	
		<b>Jumlah</b>		<b>96,128,375,000</b>	<b>45,729</b>	
		D Kantong	2	21,784,600,000	609	
		D Motor	2	0	0	
		D Mobil	2	1,025,000,000	13	
		<b>Jumlah</b>		<b>22,809,600,000</b>	<b>622</b>	
		<b>Jumlah Total</b>		<b>123,699,528,000</b>	<b>60,907</b>	
		A Kantong	1.5	83,120,000	703	
		A Gudang	1.5	1,700,000	19	
		<b>Jumlah</b>		<b>84,820,000</b>	<b>722</b>	
		B Kantong	2.4	3,245,544,000	9,301	
		B Gudang	2.4	96,289,000	270	
		<b>Jumlah</b>		<b>3,341,833,000</b>	<b>9,571</b>	
2	2010	C Kantong	2.6	94,147,062,000	41,142	
		C Gudang	2.6	913,115,000	732	
		C Motor	2.6	459,780,000	93	
		C Mobil	2.6	15,000,000	1	
		<b>Jumlah</b>		<b>95,552,957,000</b>	<b>41,968</b>	
		D Kantong	2	29,522,410,000	763	
		D Motor	2	110,150,000	5	
		D Mobil	2	1,771,920,000	18	
		<b>Jumlah</b>		<b>31,404,480,000</b>	<b>786</b>	
		<b>Jumlah Total</b>		<b>130,384,090,000</b>	<b>53,047</b>	
		A Kantong	1.5	40,760,000	352	
		A Gudang	1.5	2,107,000	20	
		<b>Jumlah</b>		<b>42,867,000</b>	<b>327</b>	



NO. TAHUN		GOLONGAN	SUKU	KREDIT YANG	JUMLAH	KETERANGAN
		KREDIT	BUNGA	DISALURKAN	BARANG	
			( % )	( Rp )	JAMINAN	
1	2	3	4	5	6	7
		B Kantong	2.4	7,901,939,000	13,751	
		B Gudang	2.4	92,342,000	178	
		B Motor	2.4	1,500,000	2	
		Jumlah		7,995,781,000	13,913	
		C Kantong	2.4	96,915,761,000	31,714	
		C Gudang	2.4	227,595,000	182	
		C Motor	2.4	417,730,000	80	
		C Mobil	2.4	0	0	
		Jumlah		97,561,086,000	31,976	
		D Kantong	2	52,447,730,000	1,188	
		D Motor	2	45,600,000	2	
		D Mobil	2	2,317,530,000	29	
		Jumlah		54,810,860,000	1,219	
		Jumlah Total		160,410,594,000	47,435	
4	2012	A Kantong	1.5	1,495,432,000	4,303	
		A Gudang	1.5	19,570,000	60	
		Jumlah		1,515,002,000	4,363	
		B Kantong	2.4	51,474,381,000	28,135	
		B Gudang	2.4	184,265,000	140	
		B Motor	2.4	114,950,000	29	
		Jumlah		51,773,596,000	28,484	
		C Kantong	2.4	58,210,337,000	9,501	
		C Gudang	2.4	14,210,337,000	8	
		C Motor	2.4	228,270,000	38	
		C Mobil	2.4	11,800,000	1	
		Jumlah		58,465,370,000	9,548	
		D Kantong	2	72,641,229,000	1,501	
		D Motor	2	40,200,000	2	
		D Mobil	2	2,677,850,000	29	
		Jumlah		75,359,279,000	1,532	
		Jumlah Total		187,113,247,000	43,927	
5	2013	A Kantong	1.5	1,560,345,000	4,400	
		A Gudang	1.5	16,060,000	37	
		Jumlah		1,576,405,000	4,437	
		B Kantong	2.4	56,283,532,000	28,560	
		B Gudang	2.4	236,000,000	127	
		Jumlah		56,591,532,000	28,687	
		C Kantong	2.4	47,017,162,000	5,073	
		C Gudang	2.4	12,500,000	2	



NO.	TAHUN	GOLONGAN	SUKU	KREDIT YANG	JUMLAH	KETERANGAN
		KREDIT	BUNGA	DISALURKAN	BARANG	
			( % )	( Rp )	JAMINAN	
1	2	3	4	5	6	7
		C Motor	2.4	106,800,000	17	
		C Mobil	2.4	0	0	
		<b>Jumlah</b>		<b>47,136,462,000</b>	<b>5,092</b>	
		D Kantong	2	66,208,028,000	1,368	
		D Motor	2	172,100,000	3	
		D Mobil	2	2,050,900,000	28	
		<b>Jumlah</b>		<b>68,431,028,000</b>	<b>1,399</b>	
		<b>Jumlah Total</b>		<b>173,735,427,000</b>	<b>39,615</b>	
		<b>Total Kredit</b>		<b>674,452,958,000</b>	<b>184,646</b>	

Suku bunga pinjaman dengan tarif 1 bulan

Sumber Data : Data diolah (Kantor Cabang Makassar)





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI**


*Jl. A.P Pettarani Kampus UNM Gunung Sari Baru Makassar Telp. (0411)885105*

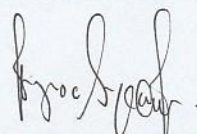
**USULAN JUDUL SKRIPSI**

Nama : Mulyati Ilmasari  
Nomor Induk Mahasiswa : 1192040056  
Jurusan : Akuntansi  
Program Studi : Pendidikan Akuntansi  
Tempat Tanggal Lahir : Ujung Pandang 04 Juli 1994  
Judul yang diajukan :  
a. Perbandingan Sistem Bunga dan Ujrah terhadap Keputusan masyarakat dalam Memilih antara Pegadaian Konvensional dan Syariah  
b. Analisis Penerapan PSAK Nomor 60 Tentang Pengungkapan Instrumen Keuangan pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Makassar  
c. Analisis Tingkat Pengambilan kredit sewa Modal Berdasarkan Penggolongan Bunga Pinjaman pada PT Pegadaian (persero) Cabang Makassar

Disetujui oleh :  
Penasehat Akademik

Makassar, 21 Januari 2015  
Mahasiswa Ybs,

  
**Azwar Anwar, SE., M.Si., Ak., CA**  
NIP. 19770412 200801 1 012

  
**Mulyati Ilmasari**  
NIM. 1192040056

**PERSETUJUAN PIMPINAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI**

1. Judul yang disetujui :

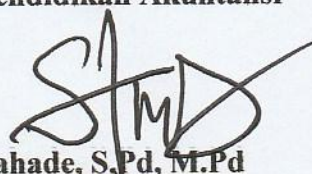
**Analisis Tingkat Pengambilan kredit Sewa Modal Berdasarkan Penggolongan Bunga Pinjaman pada PT Pegadaian (persero) Cabang Makassar**

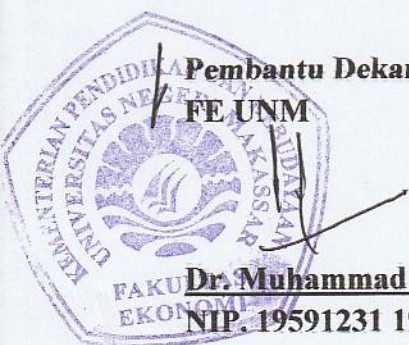
2. Pembimbing yang ditunjuk :

1. Azwar Anwar, SE., M.Si., Ak., CA
2. Sahade, S.Pd, M.Pd


Makassar, 21 Oktober 2015

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Akuntansi

  
**Sahade, S.Pd, M.Pd**  
NIP. 19750216 200501 1 002



Pembantu Dekan Bidang Akademik  
FE UNM

  
**Dr. Muhammad Azis, M.Si**  
NIP. 19591231 198601 1 005





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI**

*Jl. A.P Pettarani Kampus UNM Gunung Sari Baru Makassar Telp. (0411)889464*

Nomor : 008/UN 36.22/PL/2014  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Izin Melaksanakan Pra Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala Pimpinan PT Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah VI Makassar

Di-  
Tempat

Dalam rangka penyelesaian studi mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini:

Nama : Mulyati Ilmasari  
Stambuk : 119 204 0056  
Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Dengan ini kami mohon kepada bapak kiranya agar dapat diberikan izin penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul penelitian:

***“Analisis Tingkat Pengambilan Kredit Sewa Modal Berdasarkan Penggolongan Bunga Pinjaman pada PT Pegadaian Persero Cabang Makassar ”***

Atas bantuan dan kerjasamanya, kami haturkan banyak terima kasih.

Makassar, 19 Januari 2015



A.n. Dekan  
Pembantu Dekan Bidang Akademik

Dr. H. Muhammad Azis, M.Si  
NIP. 19591231 198601 1 005

Tembusan:  
Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi FE UNM Makassar.



Makassar, 20 Januari 2015

Nomor : 018/060006/2015  
Lampiran : -  
Urgensi : RT

Kepada Yth,  
**Dekan Fakultas Ekonomi**  
**Universitas Negeri Makassar**  
di – Makassar

Hal : Izin Pra-Penelitian

Sehubungan surat Saudara nomor : 0008/UN 36.22/PL/2014 tanggal 19 Januari 2015 perihal Permohonan Izin Melaksanakan Pra-Penelitian, mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar di bawah ini :

- Nama : Mulyati Ilmasari
- NIM : 119 204 0056
- Jurusan : Pendidikan Akuntansi
- Alamat rumah : Jl. Mallengkeri Luar Lr. 1 No.19 Makassar  
HP. 089 9146 3960

bermaksud untuk melakukan pra-penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

**"ANALISIS TINGKAT PENGAMBILAN KREDIT SEWA MODAL BERDASARKAN PENGGOLONGAN BUNGA PINJAMAN PADA PT PEGADAIAN (PERSERO) CABANG MAKASSAR"**

Untuk hal tersebut, kami memberikan izin pra-penelitian dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Pra-penelitian dilaksanakan tanggal 22 Januari 2015 s.d. 22 Februari 2015.
2. Tempat pra-penelitian di Kantor Cabang PT.Pegadaian (Persero) Makassar.
3. Data yang diperoleh adalah semata-mata hanya untuk bahan pra-penelitian dan bukan dipergunakan untuk kepentingan lain.
4. Dua (2) eksamplar hasil pra-penelitian dikirimkan kepada kami (1 eksamplar untuk Kantor Cabang Makassar dan 1 eksamplar untuk Kantor Wilayah VI Makassar) sebagai bahan pustaka dan dokumentasi.
5. Surat izin pra-penelitian akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin melanggar ketentuan-ketentuan yang berlaku di PT.Pegadaian (Persero).
6. Setiap peserta PKL, Prakerin, KKLP, KKP, dan lainnya yang telah mendapat persetujuan/izin melaksanakan kegiatan tersebut tidak mendapatkan penghasilan, honor, dan lainnya yang bersifat materi (uang) sampai selesai kegiatan tersebut.

Demikian surat izin diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

**PT. Pegadaian (Persero)**  
**Kantor Wilayah VI Makassar,**  
**Deputy Administrasi & Supporting**



**Pegadaian**

**Darmawan Setiadi**  
NIK. P80221

Tembusan disampaikan kepada :

1. Inspektur Wilayah VI PT.Pegadaian (Persero) di **Makassar**
2. Pemimpin Cabang PT.Pegadaian (Persero) Makassar di **Makassar**





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI**

*Jl. A.P Pettarani Kampus UNM Gunung Sari Baru Makassar Telp. (0411)889464*

Nomor : 2442UN 36.22/PL/2015  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian**

**KepadaYth.**

**Bapak Gubernur Sulawesi Selatan  
Cq. Kepala UPT P2T BKPM Provinsi Sulawesi Selatan**

**Di-  
Makassar**

Dalam rangka penyelesaian studi mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini:

Nama : Mulyati Ilmasari  
Stambuk : 119 204 0056  
Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Dengan ini kami mohon kepada bapak kiranya agar dapat diberikan izin penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul penelitian:

***“Analisis Tingkat Pengambilan Kredit Sewa Modal Berdasarkan Penggolongan Bunga Pinjaman pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Makassar”***

Atas bantuan dan kerjasamanya, kami haturkan banyak terima kasih.

Makassar, 05 Juni 2015



**Dr. H. Muhammad Azis, M.Si**  
**NIP. 19591231 198601 1 005**

Tembusan:  
Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi FE UNM Makassar.





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI**

*Jl. A.P Pettarani Kampus UNM Gunung Sari Baru Makassar Telp. (0411)889464*

Nomor : /UN 36.22/PL/2015  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian**

Kepada

**Yth. Kepala Pimpinan PT Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah VI Makassar**

Di-  
Tempat

Dalam rangka penyelesaian studi mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini:

Nama : Mulyati Ilmasari  
Stambuk : 119 204 0056  
Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Dengan ini kami mohon kepada bapak kiranya agar dapat diberikan izin penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul penelitian:

***“Analisis Tingkat Pengambilan Kredit Sewa Modal Berdasarkan Penggolongan Bunga Pinjaman pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Makassar”***

Atas bantuan dan kerjasamanya, kami haturkan banyak terima kasih.

Makassar, 05 Juni 2015



**An. Dekan  
Pembantu Dekan Bidang Akademik**

**Dr. H. Muhammad Azis, M.Si**  
**NIP. 19591231 198601 1 005**

Tembusan:  
Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi FE UNM Makassar.





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH**  
Unit Pelaksana Teknis – Pelayanan Perizinan Terpadu  
Jln. Bougenville No. 5 Telp (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
**MAKASSAR 90222**

Makassar, 09 Juni 2015

Kepada

Nomor : 08571 /P2T-BKPMD/19.36P/VII/06/2015

Lampiran : -

Perihal : Izin Penelitian

Yth. Pimpinan PT Pegadaian (Persero)

Kantor Wil. VI Makassar

di-

Makassar

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik Fak. Ekonomi UNM Makassar Nomor : 2442/UN.36.22/PL/2015 tanggal 05 Juni 2015 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini :

N a m a : Mulyati Ilmasari  
Nomor Pokok : 119 204 0056  
Program Studi : Pend. Akuntansi  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. A. Pettarani, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**“ANALISIS TINGKAT PENGAMBILAN KREDIT SEWA MODAL BERDASARKAN PENGGOLONGAN BUNGA PINJAMAN PADA PT PEGADAIAN (PERSERO) CABANG MAKASSAR”**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 09 Juni s/d 09 Juli 2015

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

a.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
Pit. KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL  
DAERAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



**H. IRMAN YASIN LIMPO, SH.**

Pangkat : Pembina Utama Madya, IV/d

NIP : 19670824 199403 1 008

**TEMBUSAN** : Kepada Yth :

1. Pembantu Dekan Bid. Akademik Fak. Ekonomi UNM Makassar di Makassar;
2. Pertinggal



Makassar, 09 Juni 2015

**KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota Cq. Kepala Bappeda/Balitbangda, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

a.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
PIR KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL  
DAERAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu





Makassar, 11 Juni 2015

Nomor : 172/060006/2015  
Lampiran : -  
Urgensi : RT

Kepada Yth,  
**Dekan Fakultas Ekonomi**  
**Universitas Negeri Makassar** ✓  
di – Makassar

Hal : Izin Penelitian

Sehubungan surat Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah (P2T-BKPMMD) Propinsi Sulawesi Selatan nomor 08571/P2T-BKPMMD/19.36P/VII/06/2015 tanggal 09 Juni 2015 perihal Izin Penelitian, mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar di bawah ini :

- Nama : Mulyati Ilmasari
- NIM : 119 204 0056
- Jurusan : Pendidikan Akuntansi
- Alamat rumah : Jl. Mallengkeri Luar Lr. 1 No.19 Makassar  
HP. 089 9146 3960

bermaksud untuk melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

**“Analisis Tingkat Pengambilan Kredit Sewa Modal  
Berdasarkan Penggolongan Bunga Pinjaman  
pada PT.Pegadaian (Persero) Cabang Makassar”**

Untuk hal tersebut, kami memberikan izin penelitian dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penelitian dilaksanakan tanggal 12 Juni 2015 s.d. 12 Juli 2015 di Kantor Cabang PT.Pegadaian (Persero) Makassar.
2. Mahasiswa yang melaksanakan penelitian diminta untuk membantu pemasaran produk Pegadaian a.l. : Kredit Cepat dan Aman Gadaai (**KCA Gadaai**), Kredit Angsuran Sistem Fidusia (**Kreasi**), Kredit Angsuran Sistem Gadaai (**Krasida**), Penjualan (Tunai/Angsuran/Arisan) Logam **Mulia**, Layanan pembayaran tagihan bulanan Multi Pembayaran Online (**MPO**).
3. Data yang diperoleh hanya untuk bahan penelitian, bukan untuk kepentingan lain.
4. Dua eksampul hasil penelitian dikirimkan kepada kami (untuk Kantor Cabang Makassar dan Kantor Wilayah VI Makassar) sebagai bahan pustaka.
5. Surat izin penelitian ini dapat dicabut kembali apabila pemegang surat izin melanggar peraturan-peraturan & ketentuan-ketentuan yang berlaku di PT.Pegadaian (Persero).
6. Setiap siswa/mahasiswa yang melaksanakan kegiatan Penelitian, Magang, PKL, PPL, PSG/Prakerin, KKLP, KKP tidak mendapatkan upah/honor.

Demikian surat izin ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

**PT. Pegadaian (Persero)**  
**Kantor Wilayah VI Makassar,**  
**Deputy Administrasi & Supporting**



**Pegadaian**

**Darmawan Setiadi**  
**NIK. P80221**

Tembusan disampaikan kepada :

1. Inspektur Wilayah VI PT.Pegadaian (Persero) di **Makassar**
2. Deputi Bisnis PT.Pegadaian (Persero) Area Makassar 2 di **Makassar**
3. Pimpinan Cabang PT.Pegadaian (Persero) Makassar di **Makassar**.





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI**

*Alamat : Kampus UNM Gunungsari Baru Makassar Telp. (0411) 889464*

**SURAT KEPUTUSAN**

Nomor: 3776/UN.36.22/KM/2015

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

Membacakan : Surat Keputusan Ketua Pogram Studi Pendidikan Ekonomi  
Nomor: 3776/UN.36.22/KM/2015

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003  
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999  
3. Keputusan Presiden Nomor 93 Tahun 1999  
4. Keputusan Mendikbud Nomor 277/0/Tahun 1999  
5. Keputusan Mendiknas Nomor 025/0/Tahun 2002  
6. Keputusan Rektor UNM Nomor 1073/PP/2010  
7. Keputusan Kemendikbud Nomor 48 Tahun 2011  
8. Keputusan Rektor UNM Nomor 05/ UN 36/ KP/ 2012

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan : Dosen yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Panitia Ujian Skripsi Mahasiswa :

Nama	: Mulyati Ilmasari
Stambuk	: 1192040056
Program Studi	: Pendidikan Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi
Judul Skripsi	: "Analisis Tingkat Pengambilan Kredit Gadai Berdasarkan Penggolongan Bunga Pinjaman (Sewa Modal) pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Makassar".

Dengan susunan panitia ujian sebagai berikut:

1. Ketua	: Drs. H. Muhammad Djufri, M.Pd
2. Wakil Ketua	: Dr. H. Muhammad Azis, M.Si.
3. Sekretaris	: Dra. Hariany Idris, M.Si
4. Anggota	
Pembimbing I	: Azwar Anwar, SE., M.Si., Ak., CA.
Pembimbing II	: Sahade, S.Pd., M.Pd.
Penguji I	: Dra. Sitti Hajerah Hasyim, M.Si
Penguji II	: Drs. M. Yusuf A. Ngampo, M.M.

Panitia Ujian Skripsi bertugas memeriksa dan menilai skripsi mahasiswa tersebut sesuai dengan peraturan dan pedoman penilaian.

Ditetapkan di : Makassar  
Pada Tanggal : 14 Agustus 2015

A.n. Dekan  
Pembantu Dekan Bidang Akademik

**Dr. H. Muhammad Azis, M.Si**  
NIP. 19591231 198601 1 005





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI**

*Alamat : Kampus UNM Gunungsari Baru Makassar Telp. (0411) 889464*

Makassar, 14 Agustus 2015

Nomor : 3777/UN.36.22/KM/2015  
Lamp : Skripsi  
Hal : Undangan Ujian Skripsi

Nama Lengkap : Mulyati Ilmasari  
Nomor Stambuk : 1192040056  
Program Studi : Pendidikan Akuntansi

**Kepada  
Yth:**

1. Drs. H. Muhammad Djufri, M.Pd. (Ketua)
2. Dr. H. Muhammad Azis, M.Si. (Wakil Ketua)
3. Dra. Hariany Idris, M.Si (Sekretaris)
4. Azwar Anwar, SE., M.Si., Ak., CA. (Pembimbing I)
5. Sahade, S.Pd., M.Pd. (Pembimbing II)
6. Dra. Sitti Hajerah Hasyim, M.Si. (Penguji I)
7. Drs. M. Yusuf A. Ngampo, M.M. (Penguji II)

Dengan hormat, kami mengharapkan kehadiran Bapak/Ibu untuk menguji Skripsi mahasiswa tersebut di atas, pada:

Hari/Tanggal : Selasa/ 18 Agustus 2015  
Pukul : 09.00 WITA  
Tempat : Ruang Ujian FE UNM

Demikian penyampaian kami, atas perhatian Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

A.n Dekan,  
Pembantu Dekan Bidang Akademik

**Dr. H. Muhammad Azis, M.Si**  
**NIP. 19591231 198601 1 005**

Catatan:

1. Kiranya penguji berpakaian safari atau kemeja berdasi
2. Mohon jika penguji berhalangan diinformasikan secepatnya.

## RIWAYAT HIDUP



**Mulyati Ilmasari**, lahir di Ujung Pandang 04 Juli 1994. Anak keempat dari pasangan almarhum Maluddin Dg. Nanjeng dan Sulidah Dg. Tanning. Penulis mulai masuk jenjang pendidikan dasar di SD Inpres Mallengkeri I pada tahun 1999-2005, kemudian melanjutkan jenjang menengah pertama di SMP Negeri 26 Makassar pada tahun 2005-2008, dan melanjutkan kejenjang menengah umum di Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar pada tahun 2008-2011. Penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Negeri Makassar pada tahun 2011 melalui jalur SNMPTN dan memilih program studi Pendidikan Akuntansi. Penulis berhasil menyelesaikan pendidikan dibangku kuliah dan memperoleh gelar sarjana S1 pada tahun 2015.